

**PEMBINAAN KADER DAI LEMBAGA DAKWAH NAHDLATUL ULAMA
(LDNU) PROVINSI LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERDAKWAH**

Skripsi
Diajukan untuk Melengkapi Tugas–tugas dan Memenuhi Syarat–syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh
DIANA ULFA
NPM: 1341010108



Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M

ABSTRAK

PEMBINAAN KADER DAI LEMBAGA DAKWAH NAHDLATUL ULAMA (LDNU) PROVINSI LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDAKWAH

**OLEH
DIANA ULFA**

Pembinaan adalah suatu usaha terus menerus untuk melatih, mendidik dan mengem-bangkan suatu dasar kepribadian yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu kesempurnaan dengan bakat yang dimiliki dari masing-masing karakter dan kepribadian. Pembinaan kader da'i Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung adalah proses pembinaan yang dilakukan oleh perangkat departementasi organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan bidang dakwah untuk melahirkan da'i dan da'iyah yang profesional untuk menyebarkan ajaran Islam.

Penelitian ini penting dilakukan karena seiring berkembangnya zaman banyak da'i/da'iyah yang hanya mencari popularitas atau keuntungan saja tanpa memahami apa yang disampaikan oleh karena pembinaan da'i perlu dilakukan agar kita dapat mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pembinaan kader da'i yang dilakukan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif. Jumlah populasi 43 orang, menurut Arikunto penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sementara jenis sampel yang penulis gunakan yaitu *random sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini bahwa seluruh populasi menjadi sampel yang berjumlah 43 orang. Alat pengumpul data menggunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi serta menggunakan cara berpikir deduktif.

Dari hasil temuan di lapangan: pembinaan kader da'i yang dilakukan LDNU masih belum efektif. Hanya melakukan perekrutan kader dari mubaligh-mubaligh Nahdlatul Ulama yang sudah menjadi anggota tapi belum terkoordinir, kader muda Nahdlatul Ulama dari mahasiswa seperti anshor PMII dan berhaluan Islam ahlusunah waljamaah. Selama periode tahun 2012-2015 belum dilakukan evaluasi. Dalam proses pembinaan kader terdapat beberapa hambatan antara lain manajemen organisasinya yang belum tertib dan sistem pengkaderan memang ada tapi belum efektif.

Kata Kunci: Pembinaan, Kader Dai, LDNU, Dakwah`



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. letnan Kolonel H. Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pembinaan Kader Dai Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah

Nama : Diana Ulfa
Npm : 1341010108
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Subhan Arif, S. Ag, M. Ag
NIP. 1968072201996031002

Bambang Budiwiranto, M. Ag, MA, (AS) Ph.D
NIP. 197303191997031001

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI

Bambang Budiwiranto, M. Ag, MA, (AS) Ph.D
NIP. 197303191997031001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

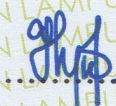
Alamat : jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pembinaan Kader Dai Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah”,
disusun oleh: Diana Ulfa, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan
dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan
Lampung, pada Hari/Tanggal: Jumat, 22 Desember 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti. M. Sos. I

(.....)

Sekretaris : Septy Anggraini, M. Pd

(.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

(.....)

Penguji II : Bambang Budiwiranto. M.Ag. MA. (AS) Ph.D

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Prof. Dr. H. Komsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104099003100

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصْهِبُوا عَلَيْهِ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”*
(Q.S Al-Hujurat:6)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan lafazh

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam, sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Hormat dan kasih sayang, kupersembahkan karya kecil ini kepada :

1. Kedua Orang Tuaku Ayahanda Ahmat Fitri dan Ibunda Lailatul Mu'minah, atas do'a dan kasih sayang yang selalu dicurahkan disetiap langkahku serta dukungan yang tiada hentinya untukku. Sebagai tanda bakti dan rasa hormat yang tiada terhingga, kupersembahkan karya sederhana ini kepada ibu dan ayah yang telah memberiku kasih sayang, dukungan dan kasih cinta yang tiada terhingga.
2. Kakakku Rizki Agung Muhammad, S.Kom, M.M dan adikku Mikayla Azzarine Sholihah yang turut menantikan keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabatku Fima Rizka Oktari, S.Sos Rani Suryani, S.Sos Lesty Gustanti, S.Sos yuni fitriana, S.Sos anggun ekawati, S.Sos Rohmatin nisa, S.Sos, Nia Andesta, S.Sos, yayang Septiyana sari, S.Sos
4. Almamater tercinta IAIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Diana Ulfa, dilahirkan di desa Gunung Sari Pesawaran pada tanggal 27 Oktober 1995, anak ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Ahmat Fitridan Ibu Lailatul Mu'minah. Adapun jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis diantaranya :

1. SD N 1 Gunung Sari Pesawaran lulus tahun 2007
2. Pondok Pesantren Daar El-Qolam lulus tahun 2010
3. Pondok Pesantren Daar El-Qolam lulus tahun 2013
4. Tahun 2013 penulis melanjutkan studi S1 nya di UIN Raden Intan Lampung, di Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Bandar Lampung, 05 September 2017

Penulis

Diana Ulfa

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena atas kuasa dan ridha-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada sang kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak diberikan syafaat di hari kiamat. Adapun tujuan penulis menyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Sebelumnya penulis mengucapkan jazakumullah khairan katsiran kepada kedua Orang Tua tercinta dengan cuaran cinta dan kasih sayangnya, kerja kerasnya, serta doa yang selalu terucap, telah mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah selalu menjaga dan melimpahkan ridha-Nya kepada mereka. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA. (AS) Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi keberhasilan studi saya.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Bapak Subhan Arif, S.Ag.,M.Ag. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan staff yang telah membantu dan membina penulis selama menjadi mahasiswa FDIK IAIN Raden Intan Lampung.
6. Ketua, pengurus dan seluruh anggota Lembaga Dakwah (LDNU) Provinsi Lampung atas kerjasamanya yang telah memberikan data-data dan informasi demi kelancaran skripsi ini.
7. Pengurus Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung baik Fakultas maupun Universitas dan Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam literatur yang dibutuhkan.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku Rani Suryani, Nia Andesta, Fima Rizka Oktari, Rohmatinisah, Lesti Gustanti, Yuni Fitriyana dan Anggun Ekawati yang saling memberikan semangat serta teman-teman KPI angkatan 2013 yang selalu kompak.
9. Semua pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, 05 September 2017
Penulis

Diana Ulfa
1341010108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Pustaka	10
H. Metode Penelitian	12

BAB II PEMBINAAN KADER DAI

A. Pengertian Pembinaan Da'i	
1. Pengertian Pembinaan.....	17
2. Kader Da'i	19
3. Pembinaan Da'i	24
B. Metode Pembinaan Da'i.....	26
C. Tujuan Pembinaan Da'i.....	28
D. Pengkaderan Da'i.....	30
E. Pengertian Dakwah	33

BAB III PENGKADERAN DA'I LEMBAGA DAKWAH NAHDLATUL ULAMA (LDNU) PROVINSI LAMPUNG

A. Profil Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung.	37
1. Sejarah dan Perkembangan Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung.....	37
2. Motto, Tujuan, Visi dan Misi Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung.....	38
3. Logo dan Makna Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung.....	40
B. Struktur Kepengurusan dan Keanggotaan Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung.....	41
1. Struktur Kepengurusan Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung.....	41
2. Anggota Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung.....	42
C. Program Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung	43
D. Bentuk-bentuk Pembinaan Kader Da'i lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung.....	57
1. Tujuan Pembinaan Kader Da'i Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung.....	64
2. Efek Pembinaan Kader Da'i Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung.....	64

BAB IV PEMBINAAN KADER LEMBAGA DA'I NAHDLATUL ULAMA (LDNU) PROVINSI LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDAKWAH

A. Pembinaan Kader Dai Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung.....	66
---	----

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kaderisasi Da'i Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung	71
---	----

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	73
B. SARAN	74
C. PENUTUP	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Daftar Anggota Kepengurusan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU)
Provinsi Lampung
5. Daftar Hadir Munaqosyah
6. Surat Keputusan (SK) Judul
7. Surat Keterangan Perubahan Judul
8. Surat Keterangan Riset Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
9. Surat Keterangan Riset dari KESBANGPOL
10. Surat Keterangan Riset dari Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU)
Provinsi Lampung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesimpang siuran pemahaman judul skripsi yang berjudul “Pembinaan Kader Dai Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah” yang penulis teliti, maka secara global akan penulis jelaskan dengan harapan dapat memperjelas dalam pemahaman dan pembahasan dalam bab-bab berikutnya. Adapun yang dipandang perlu untuk dijelaskan.

Pembinaan adalah suatu usaha terus menerus untuk melatih, mendidik dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu kesempurnaan dengan bakat yang dimiliki dari masing-masing karakter dan kepribadian.¹ Yang dimaksud pembinaan disini sebagai upaya dalam membina kader-kader da'i.

Kader merupakan hal penting bagi sebuah organisasi atau lembaga tertentu yang merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi dalam mencapai tujuannya, kaderisasi bertujuan mempersiapkan calon-calon yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi atau lembaga, dalam hal ini adalah kader, yaitu orang yang akan dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu serta metode-metode tertentu sesuai dengan bidangnya, sehingga

¹ Zakiya Daradjat, *Ilmu Jiwa Raga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) cet ke-15, h.36.

dia memiliki kemampuan yang di atas rata-rata orang umum.³ Kader yang dimaksud penulis disini adalah kader-kader Da'i yang tergabung dalam Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung.

Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung adalah perangkat departementasi organisasi Nahdatul Ulama yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan bidang dakwah² Lembaga Da'i Nahdatul Ulama di Kota Bandar Lampung.

Dakwah menurut HSM. Nasarudin latif mendefinisikan dakwah: “setiap usaha aktifitas dengan tulisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syarat serta akhlak islamiyah”.³ Dakwah yang dimaksud penulis disini adalah kemampuan dakwah para kader Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Provinsi Lampung.

Berdasar uraian diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih dalam mengenai Pembinaan Kader Da'i Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul skripsi ini adalah:

³Hasibuan Malayu, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 23.

²nu-lampung.or.id/pcnu

³Nasarudin Latif, *Teori Dan Praktis Dakwah Islamiyah*,(Jakarta: Firma dara,tt),h.11.

1. Pembinaan kader dai adalah salah satu usaha terpenting untuk aktivitas dakwah di Provinsi Lampung, karena dengan adanya pembinaan dai yang dilakukan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) yang baik maka akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan dakwah di Provinsi Lampung.
2. Penulis ingin meneliti tentang Pembinaan Kader Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung, kaitanya dengan kegiatan meningkatkan kemampuan dakwah yang ada di Provinsi Lampung tersebut, dan yang membuat penulis ingin meneliti tempat ini karena dalam pandangan penulis bahwasanya di Provinsi Lampung sangatlah belum memenuhi dalam bidang pengkaderan Dai'i.
3. Pokok bahasan yang mengenai judul skripsi ini sangatlah relevan dengan meningkatkan kemampuan dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Secara literatur dan bahan-bahan yang mendukung dalam penelitian lapangan ini banyak tersedia, baik secara interview, observasi maupun dokumentasi.

C. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif konstruktif dan menjauhkan diri dari perilaku negatif-destruktif.⁴ Islam adalah agama

⁴Pimay Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: RaSAIL, 2005), h.1

dakwah, yaitu agama yang menegaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia bila ajarannya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tak terkecuali ibadah haji.⁵

Dalam beberapa tahun kedepan, masyarakat Indonesia masih akan menghadapi berbagai tantangan sebagai akibat dari krisis moral, krisis ekonomi dan politik yang belum sepenuhnya dapat teratasi. Kader Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama dengan segala potensi yang dimilikinya berkewajiban mewujudkan cita-cita masyarakat madani, khususnya pembinaan yang kontinyu kepada generasi muda muslim untuk dijadikan motivator dan penggerak sebagai bagian dari proses terwujudnya masyarakat madani. Salah satu cara yang dilakukan untuk memenuhi tuntutan profesionalisme ini adalah melaksanakan kegiatan pembinaan calon kader da'i, kegiatan ini dijadikan sebagai sarana pelatihan atau pembekalan yang memberikan wawasan yang luas tentang dakwah bagi para pengurus dan anggota sebagai calon kader da'i.⁶

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Perkembangan dakwah Islam yang begitu besar adalah karena

⁵Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.1

⁶Moh. Nur Huda, *Muktamar LDNU*, (Jakarta: Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia, 2012), cet. Ke 1, h. 38.

Islam disebarluaskan kepada masyarakat dan Islam merupakan agama dakwah.⁷

Diwajibkan umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Maka dakwah sebagai suatu ikhtiar untuk menyebarkan ajaran Islam ditengah masyarakat mutlak diperlukan agar tercipta individu, keluarga dan masyarakat yang menjadikannya sebagai pola pikir (*way of thinking*) dan pola hidup (*way of life*) agar tercapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat.⁸

Tujuan diwajibkannya dakwah Islam adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam. Disamping tujuan dakwah, fungsi dakwah juga harus mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat memotivasi menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Dakwah disini bentuk komunikasi yang khas baik verbal maupun non verbal, dimana seorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan Al-Qur'an. Agar orang yang menjadi komunikasi berbuat amal sholeh yang sesuai dengan pesan Al-Qur'an.

Dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, diperlukan sumber daya manusia yang dapat mengimbangnya. Pada tataran ini kita bisa mengutip ungkapan dari Hamka: "Bahwa jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat tergantung pada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri atau yang lebih

⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 16

⁸ Nurul Badruttamam, *Dakwah Kolaborratif Tarmizi Taher*, (Jakarta: Grafindo, 2005), Cet. Ke- 1, h. 40.

populer dengan da'i".⁹ Demi untuk mewujudkan misi dakwah dalam masyarakat maka perlu selalu mawas diri dengan memperkuat diri melalui penelitian terus menerus akan kekurangan-kekurangan dirinya serta mencari jalan yang lebih efektif untuk masa depan dan pengalaman yang lalu untuk perbaikan masa yang akan datang.¹⁰

Aktivitas dakwah yang disiarkan melalui media seperti tabligh atau yang lainnya diperlukan suatu perangkat organisasi yang terstruktur secara sistematis, terarah, terencana dan mencapai tujuan untuk mendidik dan membina para peserta didik demi terwujudnya aktivitas dakwah dan penyampaian dakwah dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien apabila mampu bekerja secara professional dan benar, sesuai dengan apa yang dikemukakan Atsar Shahabi apabila diserahkan tugas bukan pada ahlinya maka tunggulah saat-saat kehancurannya.¹¹

Dakwah pada hakikatnya adalah usaha untuk mengubah seseorang atau suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik sesuai dengan perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulnya. Pada masyarakat Indonesia dakwah dimaksudkan untuk mengubah posisi dan situasi serta kondisi umat Islam Indonesia khususnya menuju keadaan yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulnya.¹²

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dipungkiri begitu juga halnya dengan organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dengan adanya komunikasi

⁹ Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta: Umindia, 1982), h. 18.

¹⁰ M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1982), h. 242.

¹¹ Hasanunudin Abu Bakar, *Visi dan Misi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia*, (Jakarta: Media Dakwah, 1999), h. 19.

¹² Zakky Mubarak, *Dakwah dan Globalisasi*, (Jakarta: ELSAS, 2000), cet. Ke 1, h. 23.

yang baik disuatu organisasi. Memperbaiki organisasi biasanya ditafsirkan sebagai “memperbaiki hal-hal untuk mencapai tujuan manajemen”.

Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) merupakan organisasi formal, yang memberikan informasi, wawasan dan pengajaran khusus keagamaan dan menciptakan kader da'i muda yang mempunyai bakat berdakwah dan meningkatkan komunikasi dengan mengadakan berbagai pertemuan dalam bentuk seminar, dalam rangka mengefektifkan kegiatan dakwah.¹³ Selain itu Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) juga sebagai organisasi kader sekaligus pelopor gerakan dakwah dengan segala potensi yang dimilikinya berkewajiban mewujudkan cita-cita masyarakat madani, khususnya pembinaan yang kontinyu kepada generasi muda muslim untuk dijadikan motivator dan penggerak sebagai bagian dari proses terwujudkan masyarakat madani.¹⁴

Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) berdiri dengan tujuan terciptanya pribadi da'i yang berilmu dan beriman sempurna berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, serta memiliki profesionalisme, wawasan luas dan khasanah intelektual Islam. Sebagai salah satu lembaga komunikasi umat Islam. Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) mempunyai fungsi, peranan dan potensi yang besar dalam mensyiarkan agama Islam dikalangan generasi muda dan meningkatkan kecerdasan para generasi muda tentang agama.

¹³ Moh. Nur Huda, *Keputusan-Keputusan Musyawarah Nasional Lembaga Da'i Nahdlatul Ulama (LDNU)*, (Jakarta: Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia, 2012), Cet. Ke 1, h. 14.

¹⁴ Moh. Nur Huda, *Ibid*, h. 38.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi tuntutan profesionalisme ini adalah melaksanakan kegiatan pembinaan kader da'i atau juru dakwah, kegiatan ini dijadikan sebagai sarana pelatihan atau pembekalan yang member wawasan yang luas tentang dakwah bagi anggota dan juga pengurus sebagai calon kader da'i muda, karena didalamnya terdapat pelatihan mental dan daya nalar para anggota tersebut dalam memberikan atau menguraikan materi serta dapat mengembangkan potensi yang telah mereka miliki.

Kegiatan ini diharapkan melahirkan calon-calon juru dakwah yang memiliki keahlian dan kemampuan sesuai dengan yang diperlukan oleh mad'u. Salah satu lembaga yang memiliki program pembinaan kader da'i dalam meningkatkan kemampuan berdakwah ini adalah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) yang berada di Provinsi Lampung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba mengangkat judul skripsi "Pembinaan Kader Dai Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dan memperjelas pokok permasalahan tersebut, peneliti merumuskan dalam perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk pembinaan kader dai Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam meningkatkan kemampuan berdakwah

para kadernya?

- b. Bagaimana Faktor penghambat dan pendukung pembinaan da'i Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) dalam membina kader da'i di Provinsi Lampung untuk meningkatkan kemampuan berdakwah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah berkenaan dengan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pembinaan kader dai Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam meningkatkan kemampuan berdakwah.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan kader dai Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung untuk meningkatkan kemampuan berdakwah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan sumbangan teoritis bagi pengembang ilmu komunikasi dan penyiaran islam khususnya dalam proses pembinaan kader Dai Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) dan organsasi lainnya.
2. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti dengan konsep dan metodologi pada penelitian ini, juga memberikan masukan bagi pengembangan wacana keilmuan sebagai alat bantu utama. Untuk

memberikan kontribusi bagi para praktisi dakwah pada umumnya dan Fakultas Ilmu Dakwah.

G. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang upaya pembinaan da'i sudah ada yang membahasnya hal tersebut dikarenakan seorang da'i dianggap ujung tombak dalam keberhasilan berdakwah, berikut ini penulis berikan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang penulis buat sebagai berikut :

1. Pola Pengkaderan Da'i Muhammadiyah dalam Peningkatan Kredibilitas Da'i di Kabupaten Pringsewu Lampung. Judul skripsi tersebut disusun oleh Yudi Andrian yang lulus pada tahun 2010, dimana dalam pembahasannya penulis memfokuskan bagaimana upaya yang dilakukan angkatan muda muhammadiyah pada realitas masyarakat yang juga mengkaji dakwah sehingga proses pengkaderan da'i yang siap berdakwah kemasyarakat dengan diimplementasikan kedalam bentuk pengkaderan yaitu *Darul Arqom* dan *Up-Grading Baitul Arqom* dengan menyampaikan materi kepada para kader dengan metode ceramah dan pola pengkaderan yaitu *Up-Grading*.¹⁵
2. Teknik Pelatihan khotbah dalam Mempersiapkan Kader Da'i Profesional dikalangan Santri Pondok Pesantren Miftahul Falah Lampung Timur, disusun oleh Hadi Santoso, lulus pada tahun 2008, dengan pembahasan pelatihan teknik

¹⁵Yudi Andrian,"Pola Pengkaderan Da'i Dalam Peningkatan Kredibilitas Da'i Di Kabupaten Pringsewu Lampung". (Skripsi Program S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2010), h. 5

khotbah menggunakan cara *istimror* atau berkesinambung menerapkan teori proses belajar latihan khotbah bias merata kesemua santri hingga dapat mempersiapkan kader da'i professional.¹⁶

3. Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i dalam Kaderisasi Da'i pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung. Disusun oleh Nur Hativi lulus pada tahun 2017 dimana dalam penulisannya, penulis memfokuskan kegiatan proses pengkaderan yang terbagi menjadi beberapa tahap. Diantaranya Operasi atau Open Rekrutmen Kaderisasi, Pelatihan Pendidikan Pemula dan Pelatihan Pendidikan Menengah, dan Pelatihan pendidikan Atas, serta mengikuti tahap pembinaan berupa Latin, Jitu dan Safari Dakwah dan terakhir tahap pengembangan.¹⁷

Sedangkan pada skripsi ini adalah bagaimana proses Pembinaan Kader Dai Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk

¹⁶Hadi Susanto, "Teknik Pelatihan Khotbah Dalam Mempersiapkan Kader Da'i Profesional Dikalangan Santri Pondok Pesantren Miftahul Falah Lampung Timur" (Skripsi Program S1, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2008), h. 8

¹⁷NurHativi, "Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i dalam Kaderisasi Da'i pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung" (Skripsi Program S1, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung), Abstrak

mencapai suatu tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya. Dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.¹⁸

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis laksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan.¹⁹ Sehingga dalam pelaksanaannya penelitian ini mengharuskan penulis untuk terjun langsung ke lapangan guna menggali data dan fakta yang terjadi secara langsung dan objektif.

Berdasarkan penelitian yang dipilih, maka dapat diketahui bahwa data-data dalam penelitian dihimpun berdasarkan hasil observasi dan interview secara langsung. Adapun data-data yang digali diangkat dalam lapangan dan penelitian ini adalah data tentang pembinaan kader Dai Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam meningkatkan kemampuan berdakwah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Yang mana pendekatan kualitatif menurut Boghdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

¹⁸Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007) h.1.

¹⁹Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad, *Op.Cit*, h.41.

2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.²⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah struktur kepengurusan dan anggota LDNU Provinsi Lampung yang berjumlah 43 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil dengan prosedur tertentu yang secara representatif mewakili kebenaran populasi. Menurut Arikunto penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.²¹ Karena semua populasi dijadikan sample maka penelitian ini adalah penelitian populasi yakni teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi dipilih sebagai anggota sampel. Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini bahwa seluruh populasi menjadi sampel yang berjumlah 43 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Vi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006) h. 130

²¹<http://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html> di Akses Tanggal 07 Oktober 2017

a. Metode Observasi(Pengamatan)

Metode observasi (pengamatan) adalah pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.²² Teknik observasi yang penulis gunakan adalah metode langsung yaitu dengan mengamati pembinaan kader Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam meningkatkan kemampuan berdakwah”

b. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara (interview) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut keinginan penulis, tetapi masih berpedoman pada ketentuan-ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan tidaknya misi wawancara.

Wawancara mendalam dilakukan kepada pendiri sekaligus ketua LDNU Provinsi Lampung, beberapa struktur kepengurusan serta anggota lainnya. Wawancara kepada ketua LDNU Provinsi Lampung karena orang

²²Safari Imam Ashari, *Suatu petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.22

yang berperan penting dalam pembinaan kader. Selain itu ketua LDNU Provinsi Lampung juga mengetahui banyak hal yaitu tentang alasan pemilihan tema berdakwah dan lainnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan pengumpulan data untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diungkap oleh metode yang lainnya. Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan, diantaranya tentang sejarah dan perkembangan LDNU Provinsi Lampung dan isi pesan yang disampaikan.

d. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisa kualitatif. Artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang kita amati.²³

Pada tahap akhir peneliti menarik sebuah kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara berpikir deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus. Pengetahuan khusus yang

²³ Moleong J. lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 3

dimaksud disini yaitu temuan-temuan tentang bagaimana pembinaan kader Dai Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam meningkatkan kemampuan berdakwah.



BAB II

PEMBINAAN KADER DA'I

A. Pengertian Pembinaan Kader Da'i

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berarti sebuah proses, perbuatan, cara, membina, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik. Kata pembinaan berasal dari bahasa arab “Bina” artinya bangunan. Setelah dibakukan ke dalam bahasa Indonesia, jika diberi awalan “pe-“ dan akhiran “an” menjadi pembinaan yang mempunyai arti pembaruan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁴

Pengertian pembinaan menurut beberapa ahli:

- Pembinaan Menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.
- Sedangkan Ivancevich (2008:46), mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Selanjutnya sehubungan dengan definisi tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu,

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet. Ke-2, h. 117.

pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi.²⁵

Sedangkan komponen pembinaan yang dijelaskan oleh Mangkunegara (2005:76) terdiri dari:

1. Tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.
2. Para pembina yang profesional.
3. Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan. Dalam pengembangan program pembinaan, agar pembinaan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis.²⁶

Sedangkan pembinaan menurut Prof. Zakiyah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Jiwa Raga mengatakan bahwa “pembinaan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab, dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras. Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan

²⁵ <http://digilib.unila.ac.id/930/9/BAB%20II.pdf> di Akses Tanggal 20 September 2017

²⁶ <http://www.masbied.com/2012/04/09/pengertian-pembinaan-menurutpsikologi/> di Akses Tanggal 20 September 2017

mengembangkan kerah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri”.²⁷

Dari beberapa definisi diatas, jelaslah bahwa pembinaan itu merupakan suatu usaha terus menerus untuk melatih, mendidik dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu kesempurnaan dengan bakat yang dimiliki dari masing-masing karakter dan kepribadian.

2. Kader Da'i

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim dapat sebagai kader da'i yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia dengan kemampuan, sehingga dengan demikian kita mengenal istilah total dakwah yaitu suatu proses dimana setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuan dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertindak laku sesuai dengan ajaran Islam.²⁸

Da'i adalah orang yang melakukan atau melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering juga disebut mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis, sebagai mubaligh atau da'i dalam bahasa komunikasi disebut komunikator.

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata (da'ain) yang

²⁷ Zakiya Daradjat, *Ilmu Jiwa Raga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) cet ke-15, h.36.

²⁸ Toto Tasmaran, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV. Gaya Media Pratama, 1987), h.40.

merupakan bentuk isim fail (kata menunjukan pelaku) yang artinya orang yang melakukan dakwah. Sedangkan secara terminologis Da'i yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah.²⁹

Menurut Hamzah Ya'qub, Da'i adalah seorang muslim yang memiliki syarat-syarat tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik.³⁰ Seorang Da'i dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berkualitas dengan tugas dakwahnya, dengan kemampuan yang dimilikinya itu akan lebih memudahkan dalam mencapai hasil dan tujuan dalam berdakwah.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi dalam surat Ali Imran ayat 104:



Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*(Q.S Ali Imran:104)

Da'i adalah orang yang menyeru, memanggil, mengundang atau mengajak.³¹ Yaitu memanggil untuk melaksanakan perintah yang baik dan mencegah yang munkar (*amar ma'ruf nahi munkar*) sesuai ajaran Islam, panggilan tersebut merupakan tugas dan kewajiban setiap muslim dimanapun mereka berada menurut kadar kemampuannya.

²⁹ Idris Abdul Somad, *Diklat ilmu dakwah*, (Depok: T.pn., 2004), h. 6.

³⁰ Hamzah Ya'qub, *Publistik Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1986), h. 36.

³¹ A.H Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publistik dalam kepemimpinan*, (Surabaya : Usaha Nasional 1982). Cet. Ke-1 h. 33.

Pada dasarnya tugas pokok seorang Da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Quran dan sunnah Rasulullah. Lebih tegas lagi bahwa tugas Da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran Alquran dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Quran dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Tugas Da'i sangatlah berat karena ia harus mampu menterjemahkan bahasa Al-Quran dan Sunnah ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakatnya.

Keberadaan Da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi Da'i adalah sebagai berikut:

- a. Meluruskan akidah.
- b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
- c. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.
- d. Menolak kebudayaan yang destruktif.

Keberadaan Da'i ditengah masyarakat tidak dapat dipisahkan bahwa dirinya adalah sebagai *agent of change* (agen pembaharu) yang berarti ia harus inovatif, dinamis serta kreatif. Ia harus selalu mencari ide-ide baru dan mengembangkannya sehingga terwujud suatu masyarakat yang lebih maju ketimbang hari-hari sebelumnya. Ia juga sebagai *key people* (manusia penentu) yang berarti ia harus tanggap, tegas dan bijaksana dalam memutuskan sesuatu.

Sifat-sifat seorang Da'i antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Da'i harus beriman dan bertaqwa kepada Allah.
- b. Da'i harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah dan tidak mengedepankan

kepentingan pribadi.

- c. Da'i harus ramah dan penuh pengertian.
- d. Da'i harus tawadhu atau rendah hati.
- e. Da'i harus sederhana dan jujur dalam tindakannya.
- f. Da'i harus tidak memiliki sifat egoism.
- g. Da'i harus memiliki semangat yang tinggi dalam tugasnya.
- h. Da'i harus sabar dan tawakkal dalam melaksanakan tugas dakwah.
- i. Da'i harus memiliki jiwa toleransi yang tinggi.
- j. Da'i harus memiliki sifat terbuka atau demokratis.
- k. Da'i tidak memiliki penyakit hati atau dengki.³²

Seorang Da'i sebagai juru dakwah memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap dirinya sendiri dari pada terhadap masyarakat. Karena apapun yang disampaikan kepada masyarakat haruslah sesuai dengan perbuatannya sehari-hari. Setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaklah memiliki kepribadian yang baik bagi seorang Da'i. Hal ini karena seorang da'i adalah figur yang dicontohkan dalam segala tingkah laku dan gerakannya. Oleh karena itu, ia hendaklah menjadi uswatun hasanah bagi masyarakatnya. Da'i ibarat seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan hidup didunia danakhirat.

Untuk melakukan aktivitas dakwah, seorang da'i perlu mempunyai syarat-syarat dan kemampuan tertentu agar berdakwah dengan hasil yang baik dan sampai

³²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009). Cet. Ke-1 h. 70-77.

pada tujuannya. Persyaratannya dan kemampuan yang perlu dimiliki oleh da'i secara umum bisa mencontoh kepada Rasulullah SAW. Merupakan standar atau *uswatun hasanah* bagi umatnya, maka tentunya hal itu pun berlaku dalam dakwah Islam.³³

Da'i akan berhasil dalam tugas melaksanakan dakwah jika dibekali kemampuan-kemampuan yang berkaitan dengannya. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki Da'i antara lain adalah:

- a. Kemampuan berkomunikasi
- b. Kemampuan menguasai diri
- c. Kemampuan pengetahuan psikologi
- d. Pengetahuan-pengetahuan pendidikan
- e. Kemampuan di bidang Al-Qur'an
- f. Kemampuan pengetahuan di bidang umum
- g. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih
- h. Kemampuan pengetahuan di bidang hadis
- i. Kemampuan di bidang agama secara integral.³⁴



Pada dasarnya seorang juru dakwah hendaklah memiliki kemampuan komprehensif didalam masalah-masalah agama Islam, disamping sekaligus mengamalkannya. Sehingga dengan demikian, kunci sukses seorang Da'i terletak pada kesungguhan dan keikhlasan dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

Dalam membina kader da'i yang harus diperhatikan adalah bagaimana

³³H. Nawawi Rambe, *Sejarah Dakwah Islam*, (Jakarta: Wijaya, 1985). Cet. Ke-13 h. 10.

³⁴Op. Cit, Samsul Munir Amin, h. 79

meningkatkan kualitas da'i agar kader da'i mampu untuk melaksanakan tugas sebagai penerus dakwah para Rasul yang mengajak umat manusia ke jalan Allah. Selain da'i fokus terhadap pada masalah-masalah agama akan tetapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat masa kini dan masa yang akan datang karena da'i sebagai teladan masyarakat da'i juga dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan umat.

Keberhasilan dakwah sangat ditentukan dalam membina kualitas da'i yaitu tingkat atau taraf kemampuan dan bakat yang dimiliki santri baik personal maupun struktural dalam gerakan dakwah dan dalam skala personal, hendaknya setiap aktivitas gerakan dakwah senantiasa mengupayakan peningkatan berbagai segi kualitas pribadi santri seperti kualitas spiritual, kualitas moral, kualitas intelektual maupun kualitas amal.³⁵

3. Pembinaan Da'i

Takwin atau pembinaan pada dasarnya adalah mentarbiyah orang dengan standar kengotaan dalam organisasi untuk memainkan perannya yang optimal bagi pelayanan Islam. Hal ini dilakukan melalui berbagai pertemuan. Kegiatan pembinaan diawali dengan pemahaman kepada hal-hal yang penting dalam Islam yang perlu dilakukannya dalam menghadapi realitas kehidupan sehari-hari, mengetahui amalan sunah sehari-hari, pekanan, bulanan dalam batas-batas tertentu. Oleh karena itu, diharapkan pada ini setiap muslim mempelajari buku yang ringkas

³⁵Cahyadi Takariawan, *Prinsip-Prinsip Dakwah*, (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005), h. 40.

tentang akidah, fikih, cara membaca Al-Qur'an, tajwid dan menghafal surat-surat yang disunahkan untuk dihafal. Selain itu juga perlu mengetahui hal-hal yang syubhat dan kesalahan pemahaman tentang Islam yang sengaja ditimbulkan oleh musuh-musuh Islam.

Kegiatan pembinaan juga memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pertarungan antara Islam dan musuh-musuhnya serta mengetahui beberapa hal penting tentang fikih dakwah. Hal-hal tersebut merupakan kadar minimal ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh setiap muslim. Kegiatan pembinaan juga mengarahkan kepada keseriusan individu untuk menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, memberikan loyalitas kepada Islam, mempunyai kebiasaan harian dalam membaca tahlil dan qiyamul lail. Kegiatan-kegiatan ini merupakan suatu kewajiban di dalam pembinaan da'i.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan pembinaan yang memiliki beberapa karakter-karakter individu dapat tercapai sempurna apabila individu mewujudkan ilmu pengetahuan, karakter, dan komitmen menjadi pijakannya. Oleh karena itu, landasan ilmu pengetahuan, karakter, dan komitmen tersebut merupakan dasar proses pembinaan dalam mewujudkan individu yang berakhlak mulia dan terbangunnya suatu bangunan dakwah yang kokoh. Dasar-dasar kegiatan pembinaan adalah kegiatan-kegiatan yang berintikan kepada menyuruh kebaikan dan melarang dari kemunkaran.³⁶

³⁶Irawan Prayitno, *Kepribadian Da'i Bahan Panduan Bagi Da'i dan Murabbi*, (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2005), h. 441-442.

B. Metode Pembinaan Da'i

Metode pembinaan da'i adalah suatu cara yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembinaan yakni mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mendapatkan hasil yang ingin dicapai, serta bagaimana mengarahkan agar seorang da'i dapat menyampaikan dakwahnya sehingga sasaran dakwah atau al-mad'u mudah dicerna, dipahami, diyakini terhadap materi yang disampaikan.

Seorang da'i dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan dibidang metodologi. Selain itu bila pola pikir kita berdakwah merupakan suatu sistem dan metodologi merupakan salah satu unsurnya atau komponennya. Setelah mengetahui prinsip-prinsip metode atau hakekat suatu metode, seorang da'i diharapkan memperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan suatu metode, agar metode yang dipilih dan digunakan benar-benar fungsional. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:

- a. Tujuan, dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Sasaran dakwah (masyarakat atau individual), dengan segala kebijakan atau politik pemerintah, tingkat usia, pendidikan, peradaban (kebudayaan) dan lain sebagainya.
- c. Situasi dan kondisi yang beraneka ragam keadaannya.
- d. Media dan fasilitas (logistik) yang tersedia, dengan berbagai macam kuantitas dan kualitasnya.

e. Kepribadian dan kemampuan seorang da'i.³⁷

Dalam metode pembinaan da'i pada pembahasan ini disesuaikan dengan metode berdakwah, yakni metode-metode yang digunakan dalam pembinaan calon da'i lebih diarahkan kepada metode-metode berdakwah. Dakwah yang dimaksud adalah suatu bidang usaha untuk mengajak manusia individu atau kelompok dengan cara yang bijaksana pada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.³⁸

Beberapa metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan calon da'i hendaknya dipilih dan digunakan untuk mencapai tujuannya, yaitu:

1) Metode Ceramah (retorika dakwah)

Ceramah adalah suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya. Metode ceramah sebagai salah satu metode atau tehnik berdakwah tidak jarang digunakan oleh da'i-da'i ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya. Hal ini terbukti dalam ayat suci Al-Qur'an bahwa Musa as, bila hendak menyampaikan misi dakwahnya beliau berdoa:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۖ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۖ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ۖ يَفْقَهُوا قَوْلِي

³⁷ Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlâs, 1983), h. 103.

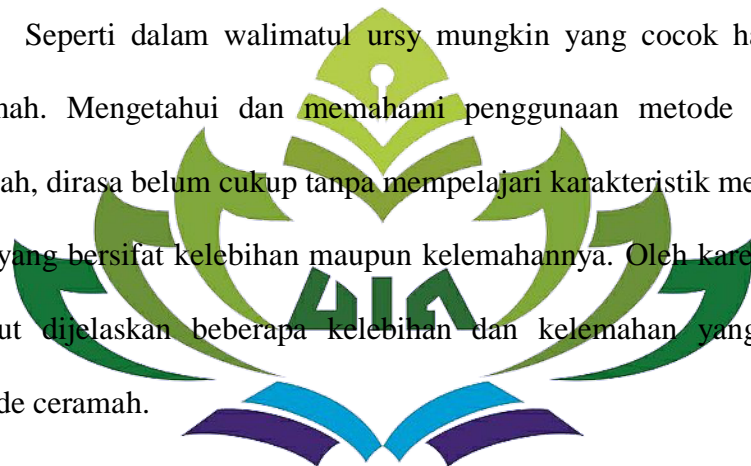
³⁸ Hamzah Tualeha, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Offset Indah, 1993), h. 41.

Artinya: Berkata Musa: “Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuanku dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku. (Q.S Thaha:25-28)

Metode ceramah dipergunakan sebagai metode dakwah efektif dan tepat bilamana:

- a. Objek atau sasaran dakwah berjumlah banyak.
- b. Penceramah da'i orang yang ahli berceramah dan berwibawa.
- c. Sebagai syarat dan rukun suatu ibadah, seperti khutbah jum'at.
- d. Tidak ada metode lain yang dianggap paling sesuai dipergunakan.³⁹

Seperti dalam walimatul ursy mungkin yang cocok hanyalah metode ceramah. Mengetahui dan memahami penggunaan metode ceramah dalam dakwah, dirasa belum cukup tanpa mempelajari karakteristik metode itu sendiri, baik yang bersifat kelebihan maupun kelemahannya. Oleh karena itu di bagian berikut dijelaskan beberapa kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh metode ceramah.



C. Tujuan Pembinaan Da'i

Tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik. Menjadikan orang baik itu berarti menyelamatkan orang itu dari kesesatan, dari kebodohan, dari kemiskinan dan dari keterbelakangan. Oleh karena itu sebenarnya dakwah bukan kegiatan mencari atau menambah pengikut, tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia

³⁹Op. Cit, Asmuni Syukir, h. 106.

dengan Islam atau menyadarkan orang didakwahi tentang perlunya bertauhid dan berperilaku baik.

Semakin banyak yang sadar beriman dan berakhlak, maka masyarakat akan semakin baik. Artinya tujuan dakwah bukan memperbanyak pengikut, tetapi memperbanyak orang yang sadar akan kebenaran Islam. Sebab dengan semakin banyaknya orang yang sadar kepada kebenaran Islam, masyarakat atau dunia akan menjadi semakin baik dan semakin tentram. Karena itu dakwah harus dilandasi cinta kasih pada sesama manusia untuk menyelamatkan sesama manusia dari berbagai penderitaan, kesesatan dan keterbelakangan.

Da'i kalau melihat orang belum beriman, berIslam dan bersih tidak boleh benci dan marah, tetapi harus perihatin. Karena kalau orang itu selalu berbuat dosa atau kafir, maka dia akan rugi, sebab hidupnya sesat dan kelak diakhirat selalu menderita. Yang harus dibenci oleh da'i bukan orangnya, tetapi sifatnya perilakunya yang buruk, yang tidak imani, Islami dan ihsani.⁴⁰ Adapun tujuan pembinaan da'i, antara lain:

1. Meningkatkan aktifitas, mobilitas serta profesionalisme da'i muda dalam melaksanakan dakwahnya.
2. Agar da'i serta da'iyah muda mampu menggali potensi yang ada di tengah masyarakat untuk dapat dikembangkan menjadi media dakwah.
3. Membuka cakrawala pandang atau paradigma masyarakat, komunitas tertentu agar tidak mudah terprofokasi orang-orang yahudi atau kelompok lain yang

⁴⁰ Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 8.

mempunyai kepentingan untuk merongrong wibawa agama Islam.

4. Membuka cakrawala da'i-da'iyah muda tentang pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan serta menginovasi dakwahnya dengan mempergunakan IPTEK.
5. Dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungannya, sehingga mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik bagi masyarakat sekitarnya.⁴¹

D. Pengkaderan Da'i

Kader dapat diartikan sebagai para pendukung pelaksana cita-cita yang cakap, seorang kader Islam merupakan pendukung cita-cita Islam, melaksanakan dengan cita-cita Islam dan mewujudkan dalam kenyataan.⁴² Sedangkan pengkaderan adalah suatu kejadian yang ditujukan pada usaha-usaha proses pembentukan kader.⁴³

Dalam sebuah organisasi apapun bentuk dari organisasi tersebut mutlak mensyaratkan kaderisasi. Organisasi terpinpin sekalipun, dimana si ketua menjadi ketua sepanjang hidupnya tetap saja membutuhkan regenerasi untuk rekan kerjanya kecuali organisasi tersebut organisasi diri sendiri, yang anggotanya sendiri. Sedangkan pengertian kader menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer adalah:

1. Kader adalah orang yang dicalonkan untuk memegang pekerjaan penting di pemerintahan, organisasi, dan sebagainya.

⁴¹<https://sites.google.com/site/wwwfkdmicom>, di Akses Tanggal 19 Agustus 2017

⁴²Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Thoha Putra, tt), h. 28.

⁴³M. Tamrin, *Diklat Metodologi Dakwah*, (Jakarta: YPI Ibnu Sina, tt), h. 3.

2. Kader adalah orang yang diharapkan bakal memegang jabatan penting dikemudian hari.⁴⁴

Tugas dakwah dibebankan pada setiap individu muslim sesuai keadaan kemampuan yang ada padanya. Dilakukan secara dinamis demi terciptanya suatu kesinambungan. Usaha ini dapat mencapai hasil yang memuaskan jika pemberdayaan generasi penerus sebagai kader da'i dilakukan secara intensif melalui lembaga yang ada.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar dari pelaksanaan pengkaderan da'i, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imron 104, yang berbunyi:



 وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imron:104)

Ayat tersebut di atas menunjukkan perlunya segolongan umat Islam harus ada yang tampil sebagai subjek dakwah (da'i), sehingga hal tersebut mendorong kepada umat Islam untuk mencetak dan melahirkan kader-kader baru yang siap pakai (berkualitas). Dan ini berarti perlu adanya usaha-usaha pengkaderan, yaitu dalam rangka menumbuhkan kader-kader da'i yang berkualitas di bidangnya.

Pandangan umum mengenai kaderisasi suatu organisasi dapat dipetakan menjadi dua ikon secara umum. Pertama, pelaku kaderisasi (subyek). Dan kedua,

⁴⁴Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 2002), h.2

sasaran kaderisasi (obyek). Untuk yang pertama subyek atau pelaku kaderisasi sebuah organisasi adalah individu atau sekelompok orang yang dipersonifikasikan dalam sebuah organisasi dan kebijakan-kebijakannya yang melakukan fungsi regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas organisasi. Sedangkan yang kedua adalah obyek dari kaderisasi, dengan pengertian lain adalah individu-individu yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi organisasi. Sifat sebagai subyek dan obyek dari proses kaderisasi ini sejatinya harus memenuhi beberapa fondasi dasar dalam pembentukan dan pembinaan kader-kader organisasi yang handal, cerdas dan matang secara intelektual dan psikologis.

Tujuan pengkaderan secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha pengkaderan tersebut. Lebih rincinya tujuan pengkaderan sebagai berikut:

1. Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
2. Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syariat Islam.
3. Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang keagamaan
4. Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan memimpin.
5. Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkan kearah yang dicita-citakan.⁴⁵

Dengan demikian tujuan pengkaderan sebagai sebuah pembinaan para anggota

⁴⁵Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, (Jakarta: Kabag Pengkaderan, 1998), h. 9.

kader bertujuan menciptakan kader-kader yang ideal yang akan mendukung dan melaksanakan cita-cita organisasi atau lembaga.⁴⁶

Adapun jenis-jenis pengkaderan idealnya terdiri dari dua jenis yaitu: pengkaderan formal dan pengkaderan non formal. Pengkaderan formal adalah usaha kaderisasi yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga dakwah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara terprogram, terpadu dan bertujuan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Klasifikasi pengkaderan ini meliputi pendidikan khusus.

Pengkaderan non formal adalah segala aktifitas luar pengkaderan formal yang dapat menunjang proses kaderisasi. Klasifikasi terbentuknya pengkaderan non formal ini adalah segala aktifitas yang meliputi aktifitas kepanitiaan, pimpinan kelembagaan, penugasan-penugasan dan sejenisnya.⁴⁷

E. Pengertian Dakwah

Dari segi bahasa, dakwah berasal dari kata *da'wah* yang berarti ajakan, seruan ataupun panggilan.⁴⁸ Kata dakwah juga berarti do'a yaitu harapan, permohonan kepada Allah SWT atau seruan pada sesuatu berarti dorongan atau ajakan untuk mencapai sesuatu yang akan dicapai.

Dakwah yang mempunyai arti seruan mempunyai tujuan membangkitkan keinsafan dan kesadaran orang untuk kembali ke jalan Allah SWT. Akan tetapi

⁴⁶Op. Cit., Masdar Helmy, h. 28.

⁴⁷Op. Cit., M. Tamrin, h. 21.

⁴⁸Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, (Jakarta: Paramadani, 2006), h. 144.

pemahaman tentang dakwah dewasa ini mengalami perluasan yaitu suatu proses mengajak umat manusia untuk masuk kedalam Islam (jalan Allah) secara menyeluruh baik secara lisan dan tulisan, maupun secara perbuatan. Menurut Emha Ainun Najib dakwah adalah bagaimana memperkenalkan Islam secara menarik. Bentuk-bentuk dakwah selalu direformasi, tetapi bukan dengan mengikuti zaman, akan tetapi berada pada landasan tauhid Islam dengan memodifikasi ungkapan-ungkapan budayanya.

Menurut M. Ali Aziz, dakwah berasal dari kata “dakwatan”, yang berarti mengajak. Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah berarti segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang bias menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan.

Dalam buku teori dan praktek juga dijelaskan bahwa dakwah islamiyah menyatakan setiap usaha, aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat mengajak, menyeru dan memanggil orang lain supaya beriman dan mentaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangn-Nya, sesuai ajaran Islam sesuai dengan garis-garis kaidah syar’iyah dan akhlak yang sesuai dengan norma-norma Islam.⁴⁹

Sedangkan menurut istilah, para ulama memberikan definisi yang bermacam-macam antara lain:

- a. Toha Yahya Oemar mengatakkn bahwa Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan

⁴⁹M.Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004)h. 5

perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.

- b. Syaikh Ali Mahfudz dalam karyanya Hidayatul Mursyadin menulis bahwa devisi dakwah yaitu mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar agar mereka mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. A. Hasjmy mendefinisikan dakwah ialah mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan akidah serta syar'iyah islamiyah yang terlebih dahulu telah diamalkan oleh pendakwah sendiri.
- d. Abu Bakar Aceh mengatakan bahwa dakwah ialah perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar. Dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.
- e. Arifin, member batasan dakwah dengan pengertian “sebagai suatu kegiatan yang baik dalm bentuk lisan, tingkah laku, tulisan dan lain sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesabaran, sikap, peghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsure-unsur paksaan”. Hakikatnya beliau berusaha memberikan batasan dakwah dalam arti yang

lebih luas dimana segala suatu upaya menyebarkan agama Islam dalam segala kehidupan masing-masing. Tentu saja saja artikel-artikel keagamaan dimedia massa termasuk aktifitas dakwah.⁵⁰

Definisi diatas walupun berbeda redaksinya, akan tetapi dakwah memiliki tiga unsur pokok yaitu,

- a. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari komunkan ke komunikator
- b. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajakan kepada kebajikan) dan nahi munkar (mencegah kemaksiatan atau kemunkaran).
- c. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam. Dakwah berfungsi untuk mempengaruhi dan biasa mengajak manusia supaya mengikuti atau menjalankan ideologi terhadap orang yang mengajak. Sedangkan pengajak atau da'I sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya.⁵¹

⁵⁰Totok Jumantoro, Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek kejiwaan yang Qu'ani, (Wonosobo: Amzah, 2001), Cet. Ke 1, h. 17-18

⁵¹Jamaluddin Kafie, Psikologi Dakwah, (Surabaya: Percetakan Offset Indah, 1993), h. 35

BAB III

PENGKADERAN DA'I LEMBAGA DAKWAH NAHDLATUL ULAMA (LDNU) PROVINSI LAMPUNG

A. Profil Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung


1. Sejarah dan Perkembangan Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung

Nahdlatul Ulama (terkenal dengan singkatan NU) adalah sebuah organisasi sosial keagamaan (*al-jam'iyah al-diniyyah*) yang lahir di nusantara Indonesia pada tahun 1926, masa kolonial di Indonesia. NU yang lahir di tengah kondisi kolonialis medan dinamika modern di dunia Islam. Perjuangan NU juga tidak terlepas dari upaya merebut kemerdekaan dari tangan penjajah agar bangsa Indonesia termasuk umat Islam dapat bebas, mandiri dan menentukan nasib bangsanya di tangan bangsa Indonesia sendiri. Selain itu, perjuangan NU dipengaruhi oleh kondisi dunia Islam itu.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, maka perjuangan (khidmah) NU terus berkembang dan mengembangkan berbagai amal usaha yang didasarkan pada Qanun Asasi yang dicetuskan oleh pendiri NU, KH. A. Hasyim Asy'ari. Dalam perjalanan sejarah perkembangan NU di Indonesia pada alam kemerdekaan Indonesia, maka penyebaran NU hingga di Lampung pada tahun 1946 dan sejak tahun 1946 hingga sekarang (2017) NU semakin eksis dan berkembang di Provinsi Lampung.

Perkembangan NU di wilayah Lampung, tidak terlepas dari perkembangan NU di pusat sebagai organisasi induknya. Dalam perkembangannya, NU kemudian

memiliki beberapa badan otonom(banom), jamaah, lembaga dan lainnya sehingga sebagian terutama banom juga makin berkembang, baik dipusat maupun ditingkat wilayah termasuk PWNU Lampung. Pada konferensi tahun 2013 di Lampung Tengah, PWNU juga makin mengembangkan program kerja, penguatan organisasi dan kerjasama dengan pihak lain, serta amal-amal usaha yang dapat memperkuat khidmah NU. Diantaranya LDNU sebagai wadah kegiatan dakwah NU dalam upaya mengembangkan program kerja LDNU dalam merespon perkembangan zaman serta masalah dan kebutuhan umat Islam pada umumnya, khususnya warga NU di Lampung.



LDNU diharapkan kedepan harus mampu melakukan pembinaan terhadap pembinaan kader-kader da'i yang ada di Provinsi Lampung dalam meningkatkan kemampuan berdakwah. Oleh karena itu, para da'i dari kalangan PWNU dan LDNU untuk berpartisipasi dalam kemajuan umat Islam di Lampung, menurut paparan para aktivis dakwah NU seperti KH.Soleh Hambali, Ustadz H. Bukhari Muslim, MA, Dr.Abdul Syukur, Ustadz Ahmad Ngishomuddin, MA, Dr.KH. Khairuddin Tahmid, dan lainnya mereka juga adalah para aktivis dakwah yang berhimpun dan memberikan perhatian dengan LDNU.⁵²

2. Motto, Tujuan, Visi dan Misi Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung

Nahdlatul Ulama adalah Sebagai Organisasi yang merupakan salah satu penyebaran Ajaran Islam memiliki

⁵² *Dokumentasi*, Abdul Syukur, Model Dakwah Multikultural Nahdlatul Ulama Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama Di Lampung, Laporan Hasil Penelitian Individu, 2014, h. 101

- a. Motto NU: “Berilmu, beramal serta bertaqwa pada Allah Yang Maha Esa.”
 - b. Visi NU:
 - Terwujudnya masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran Islam
 - Ahlusunnah Wal jamaah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkemakmuran dan berkeadilan yang diridhoi Allah SWT.
 - c. Misi NU:
 - Mewujudkan Masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar beragama bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang berkualitas mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan, yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai golongan masyarakat.
 - Melaksanakan tujuan Jam’iyyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT.
 - d. Tujuan NU: Menegakkan ajaran Islam menurut paham Ahlussunnah waljama’ah ditengah-tengah kehidupan masyarakat, didalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Logo dan Makna Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU)
Provinsi Lampung



Arti Lambang :

- Bola dunia terletak ditengah-tengah berarti tempat kediaman untuk mengabdikan dan beramal guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- Tali yang mengikat berarti agama Islam sebagai pengikat kehidupan manusia, untuk mengingatkan agar selalu tolong menolong terhadap sesama dan meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.
- Lima buah bintang terletak diatas, yang terbesar dipuncak berarti: Sunnah Rasulullah SAW yang diikuti dengan setia oleh empat sahabat besar: Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali Radhiyallah'anhum.
- Arti seluruh bintang yang berjumlah sembilan buah yaitu: Walisongo atau Wali Sembilan yang berarti dalam berdakwah meneladani tata cara Wali Songo, yakni dengan cara damai dan bijaksana tanpa kekerasan.
- Putih melambangkan ketulusan dan keikhlasan.
- Hijau melambangkan kesejukan dan kedamaian.

B. Struktur Kepengurusan dan Keanggotaan Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung

1. Struktur Kepengurusan Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung

Kepengurusan Keanggotaan Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU)

Provinsi Lampung memiliki fungsi dan tugas diantaranya :

a. Ketua

Bertanggung jawab atas tugas-tugas internal dan eksternal Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung yang bersifat umum

b. Wakil ketua

Membantu ketua dalam memimpin dan menjalankan tugas tugas serta mengkoordinasikan kegiatan yang dilaksanakan setiap divisi bertanggung jawab terhadap koordinasi dan komunikasi dengan para pengurus lainnya.

c. Sekretaris

Bertanggung jawab dan menjadi koordinator kegiatan dibidang administrasi kesekretariatan dan penerangan dalam hubungan organisasi

d. Bendahara

Manajemen keuangan organisasi dengan memberdayakan fungsi bendahara umum terhadap perolehan dana dan pengeluaran biaya dalam kegiatan-kegiatan Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung.

Menurut Surat Keputusan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Lampung No. 95/KPTS-PWNU/A.II/IX/2013 tentang Penetapan Pengurus Wilayah

Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung.⁵³

**SUSUNAN PENGURUS WILAYAH
LEMBAGA DAKWAH NAHDLATUL ULAMA PROVINSI LAMPUNG
MASA KHIDMAT 2012-2017**

Penasehat	: DR Abdul Syukur, M.Ag : Drs. Heriyuddin Yusuf : Heri Iswayudi, M.Ag : Muhidin Penata Gumilang, S.E : Prof. Dr. H. MA. Achlami. HS, M.A : Buchori Muslim, LC, M.A : Dr.H. Ainul Ghoni, S.H., M.Ag : Rosidi, M.A : Drs. H. Basyaruddin Maisir
Ketua	: Kh. Suparman Abdul Karim, S. Ag
Wakil Ketua	: Abdul Aziz, S.H., S.Pd.I : Muhammad Syafi'udin, S.Ag : M. Yahya, S.Ag : Edi Muslimin, S.Ag : Ismail Soleh, S.Ag : Lasno Hamid Al. Asna, S.Pd.I : A. Ruba'i
Sekretaris	: Imam Mahali, S.Ag., M.Kom.I
Wakil Sekretaris	: Ali Syahbana, S.Pd.I : Sanusi, S.Ag : Iwan Setiawan, S.Ag., M.Ag : Hendryadi, M.H.I : M. Jayus, M.H.I : Fahrul Ulum, S. Ag
Bendahara	: Drs. H. Abi Zarin
Wakil Bendahara	: Sofyan Hadi, S.Ag., M.Kom.I : Eva Yenani, S.Pd.I : Mujiati, S.Ag

Dalam suatu perkumpulan, organisasi, badan atau LSM membutuhkan anggota termasuk Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU agar suatu badan

⁵³ *Dokumentasi*, AD ART Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung

tersebut bisa berjalan dengan baik. Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung mempunyai jumlah anggota sebanyak 43 orang.⁵⁴

C. Program Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung

Program dakwah LDNU yang aktif hingga saat ini antara lain:

1. Membuat Bulletin

Bulletin adalah merupakan publikasi organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur dalam waktu yang relatif singkat, harian hingga bulanan. Bulletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu. Tulisan dalam bulletin umumnya singkat dan padat mirip berita dimana digunakan bahasa yang formal dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut.

Menurut Onong U. Effendy bulletin sebagai media komunikasi yang berfungsi sebagai berikut:

- a. Menginformasikan “to inform” yakni memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.
- b. Mendidik “to educate” yakni sebagai sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang tersebut mendapatkan informasi dan pengetahuan.

⁵⁴ *Dokumentasi*, AD ART Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU)

- c. Mempengaruhi “to influence” yakni fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya dengan cara saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Menghibur “to entertain” yakni komunikasi berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

Tujuan pembuatan bulletin adalah untuk membuat daya tarik bagi minat pembaca karena lebih singkat. Adapun ciri-ciri bulletin yaitu, dibuat oleh suatu lembaga, organisasi atau yayasan tertentu yang berisi bisa pemikiran suatu lembaga, organisasi tersebut. Setiap edisi memiliki tema yang berbeda, fokus pada bidang tertentu. Ada yang terbit mingguan atau bulanan, terbitnya secara berkala. Ukurannya kertasnya ada yang A4 ada juga yang A5, berupa selebaran majalah singkat. Tulisan dalam bulletin umumnya singkat dan padat dimana digunakan bahasa yang formal dan banyak istilah teknis yang berkaitan dengan bidang tersebut. Desain serta ilustrasi dalam bulletin umumnya formal. Selain membuat tulisan/artikel ilmiah dari instansi atau asosiasi yang menerbitkan bulletin itu.

Sedangkan untuk ciri-ciri khususnya itu tergantung dari masing-masing bulletin yang diterbitkan, karena setiap bulletin memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda. Untuk pembuat bulletin di Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung hanya di buat oleh pengurus dan bagi tugas pada pengurus

lainnya. Tapi saat ini bulletin di pegang langsung oleh ketua yang telah menerbitkan 16 edisi hingga saat ini.⁵⁵

2. Website di Internet

Website adalah sering juga disebut Web, dapat diartikan suatu kumpulan-kumpulan halaman yang menampilkan berbagai macam informasi teks, data, gambar diam ataupun bergerak, data animasi, suara, video maupun gabungan dari semuanya, baik itu yang bersifat statis maupun yang dinamis, yang dimana membentuk satu rangkaian bangunan yang saling berkaitan dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan halaman atau hyperlink.

Atau definisi website adalah kumpulan dari berbagai macam halaman situs, yang terangkum didalam sebuah domain atau juga subdomain, yang lebih tepatnya berada di dalam WWW (World Wide Web) yang tentunya terdapat di dalam Internet. Halaman website biasanya berupa dokumen yang ditulis dalam format Hyper Text Markup Language (HTML), yang bisa diakses melalui HTTP, HTTP adalah suatu protokol yang menyampaikan berbagai informasi dari server website untuk ditampilkan kepada para user atau pemakai melalui web browser.

1. Jenis atau macam-macam website

Jenis-jenis website ada 3 (tiga) macam diantaranya, bisa dibaca dibawah ini:

- Website Statis adalah suatu website yang mempunyai halaman yang tidak berubah. Yang artinya adalah untuk melakukan sebah perubahan pada suatu

⁵⁵ Wawancara dengan Imam Mahali Sekrestaris LDNU Provinsi Lampung Tanggal 11 Juli 2017

halaman hanya bisa dilakukan secara manual yaitu dengan cara mengedit kode-kode yang menjadi struktur dari website itu sendiri.

- Website Dinamis adalah merupakan suatu website yang secara strukturnya diperuntukan untuk update sesering mungkin. Biasanya selain dimana utamanya yang bisa diakses oleh para pengguna (user) pada umumnya, juga telah disediakan halaman backend yaitu untuk mengedit konten dari website tersebut. Contoh dari website dinamis seperti web berita yang didalamnya terdapat fasilitas berita dan sebagainya.
- Website Interaktif adalah suatu website yang memang pada saat ini memang terkenal. Contohnya website interaktif seperti forum dan blog. Di website ini para pengguna bisa berinteraksi dan juga beradu argument mengenai apa yang menjadi pemikiran mereka.

2. Manfaat dari website biasanya sebagian orang memiliki suatu alasan untuk membuat web itu sendiri, diantaranya:

- Memperluas jangkauan promosi sesuatu, dengan memiliki website maka produk kita lebih bisa dikenal oleh masyarakat khususnya pengguna internet.
- Bisa menjadi media tanpa batas, sebab internet adalah media informasi yang tanpa batas. Dengan memiliki website kita berarti sama saja memiliki banyak karyawan yang mempromosikan produk kita selama 24 jam. Yang artinya diman website kita akan memberikan suatu informasi kepada calon konsumen selama 24 jam.

- Promosi yang luas, internet adalah suatu media promosi terluas di dunia jika dilihat dari jangkauan area.
- Media pengenalan perusahaan, Jika kita memiliki suatu perusahaan akan lebih mudah kita mengenalkan perusahaan lewat website, kerana jangkauannya internet yang luas dan pemakainya yang banyak, sehingga perusahaan kita akan dikenal oleh masyarakat banyak sehingga dapat mendatangkan calon konsumen dengan cara promosi produk lewat website.
- Dan lain-lain.

3. Macam-macam domain website

Domain website, contohnya bisa di baca di bawah ini:

- .co.id : Biasanya digunakan untuk badan usaha yang memiliki badan hukum sah.
- .go.id : Khusus digunakan untuk Lembaga Pemerintahan RI.
- .ac.id : Dipakai untuk Lembaga Pendidikan.
- .or.id: Dipakai untuk segala macam organisasi yang tidak termasuk kedalam kategori ”co.id”, ”go.id”, ”mil.id”, ”ac.id” dan sebagainya.
- .war.net.id : Dipaki untuk industri warung internet (warnet) yang ada di Indonesia
- .sch.id: Dipakai khusus untuk Lembaga Pendidikan SD, SMP dan SMU atau SMK

.web.id: Biasanya digunakan untuk organisasi, badan usaha, ataupun perseorangan yang melakukan kegiatannya.

3. Halaqah

Istilah Halaqah (lingkaran) menggambarkan sekelompok kecil muslim yang berjumpa diwaktu yang telah ditetapkan mempelajari dan mendalami ajaran Islam. Halaqoh disebut juga dengan mentoring, ta'lim, tarbiyah yang terdiri dari sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Biasanya ahli halaqah dipimpin oleh seorang murobbi atau naqib. Murobbi bekerjasama dengan peserta halaqah untuk mencapai tujuan halaqah yaitu membentuk muslim yang Islami dan berkarakter da'i.⁵⁶

Halaqah menjadi alternatif sistem pendidikan yang cukup efektif untuk membentuk pribadi muslim. Penggagas Jama'ah Ikhwanul Muslimin, Hassan Al-Banna berjaya mengaplikasikan sistem halaqah bagi mengembalikan umat Islam yang pada saat itu jauh dari nilai-nilai Islam. Para anggota Ikhwanul Muslimin telah secara serius mempelajari Islam dan mengamalkan apa yang telah dipelajari Islam dan mengamalkan apa yang telah dipelajari dengan begitu konsisten. Kini kaidah ini telah tersebar luas dan diikuti oleh kebanyakan gerakan Islam seluruh dunia.

Sebab-sebab perlu berhalaqah:

1. Mendalami ajaran Islam yang merupakan tuntan yang fardhu kepada umat Islam.

⁵⁶ ⁵⁶Wawancara dengan Imam Mahali Sekrestaris LDNU Provinsi Lampung Tanggal 11 Juli 2017

2. Peningkatan diri. Hanya dengan ilmu sahaja kita boleh meningkatkan diri.
3. Perkongsian ilmu dan maklumat. Pertemuan dikalangan ikhwan dari berbagai latar belakang dan kepakaran boleh menjadi tempat pertukaran pendapat dan pengalaman yang akhirnya boleh dimaterealisasi untuk pembangunan ummah.
4. Networking. Meluaskan kenalan dan mengeluarkan diri dari kelompok kecil kepada kelompok manusia yang lebih besar yang mempunyai fikrah pemikiran yang jelas tentang Islam dan masih banyak lagi.⁵⁷

4. Lailatul Ijtima'

Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan jam'iyah Nahdlatul Ulama dari waktu ke waktu yang sampai sekarang eksistensinya masih jadi primadona warganya adalah lailatulijtima'.

Secara terminologi lailatul ijtima' terdiri dari dua suku kata yaitu lailah dan al- ijtima'.Lailah di artikan malam dan al-ijtima'diartikan kumpulan.Jadi lailatul Ijtima' dapat di artikan perkumpulan di waktu malam.Lailatul ijtima' merupakan wadah atau sarana berkumpulnya atau bertemunya pengurus NU di masing-masing tingkatannya dengan warga atau anggota jam'iyah Nahdlatul Ulama. Lailatul Ijtima' (LI) diadakan oleh pengurus NU pada masing-masing tingkatan dari Pengurus Besar (PB) sampai dengan Pengurus Ranting(PR) yang sangat besar kontribusinya pada pemantapan organisasi ataupun diniyyah (keagamaan). Bentuk kegiatan LI berbeda-

⁵⁷Wawancara dengan Imam Mahali Sekrestaris LDNU Provinsi Lampung Tanggal 11 Juli 2017

beda di sesuaikan dengan situasi dan kondisi di masing-masing kepengurusan. Pada umumnya kegiatan LI diisi dengan pengajian dengan acara ceremonial ritual misalnya; sholat ghaib, pembacaan manaqib syekh Abdul Qodir al-Jailani, tahlilan dan do'a bersama.

Bagi warga NU kegiatan LI sangat bermanfaat sebagai ajang silaturahmi juga sebagai sharing komunikasi pengurus dengan warga atau anggotanya terkait masalah keorganisasian dan juga keagamaan yang berkembang dimasyarakat. Dengan semangat LI ini diharapkan warga NU dapat memperkuat ajaran aqidah Islamiyah `ala Ahlissunnah Waljama`ah.⁵⁸

PWNU Provinsi Lampung Periode 2012 – 2017 menggelar pengajian Lailatul Ijtima, pada hari Rabu, 15 Jumadil akhir 1434 H yang bertepatan dengan tanggal 27 Maret 2013, bertempat di sekretariat PWNU Provinsi Lampung, tepatnya di bilangan Jl. Cut Mutia Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Kegiatan kali ini merupakan penyelenggaraan Lailatul Ijtima kali ke-2 sejak digagas pelaksanaan lailatul ijtima pertama pada tanggal 2 Maret yang lalu, selanjutnya PWNU Lampung telah berketetapan menjadikan kegiatan lailatul Ijtima sebagai agenda rutin bulanan⁵⁹.

Sekedar diketahui bahwa Lailatul Ijtima merupakan tradisi yang telah lama dikembangkan oleh NU, secara harfiah *Lailatul* berarti malam, dan Ijtima artinya

⁵⁸Wawancara dengan Imam Mahali Sekrestaris LDNU Provinsi Lampung Tanggal 11 Juli 2017

⁵⁹ Wawancara dengan M.Jayus, M.H.I WAKIL selaku bendahara LDNU Provinsi Lampung Tanggal 9 Juli 2017

pertemuan, selanjutnya *Lailatul Ijtima* mengandung pengertian pertemuan malam hari yang dilaksanakan setiap bulan; pada awalnya ini merupakan kebiasaan yang dilaksanakan para ulama di lingkungan NU (para pendiri NU) tepatnya setiap tanggal 15 bulan hijriyah (malam purnama) mereka selalu berkumpul disamping menjalankan amaliyah (ritual) ala tradisi NU acara selanjutnya dirangkai dengan diskusi menyangkut persoalan keorganisasian maupun tema-tema aktual. Pada era sekarang *Lailatul Ijtima* telah ditradisikan menjadi kegiatan rutin orang-orang NU atau pengurus NU di semua level. Acara ini dimanfaatkan untuk membahas, memecahkan dan mencari solusi atas problem organisasi dan masalah-masalah aktual khususnya di tingkat lokal.

Penyelenggaraan *Lailatul Ijtima* yang ke-2 kalinya ini diawali dengan pembacaan ayat suci Al-qur'an yang dibawakan oleh Alek yang bersangkutan adalah kader IPNU Provinsi Lampung, acara dilanjutkan secara berturut-turut yakni pembacaan hadaroh yang dipimpin oleh KH.Soleh Bajuri (Ketua PWNU); disambung pembacaan yasin dan tahlil yang dipimpin oleh ustadz Maswi (Ketua Forum P3N Kota Bandar Lampung), kemudian diteruskan dengan sambutan ketua PWNU Lampung Soleh Bajuri, dan penyampaian Tausiyah (mo'idatul khasanah) yang disampaikan oleh DR. Abdul Syukur (wakil rois syuriyah PWNU Lampung) sekaligus mengimami pembacaan do'a. Setelah itu acara dilanjutkan dengan diskusi seputar keorganisasian yang dimoderatori oleh Ichwan Adji Wibowo (wakil sekretaris PWNU Lampung).

Pada kesempatan sambutannya, Kyai Soleh Bajuri kembali mengingatkan bahwa penyelenggaraan pengajian lailatul Ijtima merupakan tradisi yang sangat baik sekaligus efektif untuk meningkatkan dan menggairahkan kembali ghiroh (warga) nahdlatul ulama khususnya para pengurus NU. Selanjutnya beliau berpesan bahwa sangat penting menjaga komitmen untuk tetap beristikomah mengawal tradisi Lailatul Ijtima, “sampai kapanpun kita harus pertahankan tradisi ini, walaupun hanya beberapa orang yang hadir, kita tidak boleh putus semangat” demikian ungkapnya menyemangati para pengurus NU yang hadir malam itu. Pada akhir sambutannya beliau berpesan dan mengingatkan melalui seluruh pengurus wilayah yang hadir agar seluruh pengurus masing-masing menyediakan waktunya setiap tanggal bulan purnama agar tidak mengagendakan kegiatan lain kecuali menghadiri agenda rutin Lailatul Ijtima, “Tolong sampaikan kepada pengurus yang lain, ini perintah saya selaku ketua, mohon agar setiap malam tanggal 15 benar-benar menyediakan waktu khusus untuk Lailatul Ijtima, jadi agar kegiatan lain-lain seperti mengisi pengajian agar ingat setiap jadwal lailatul Ijtima dikosongkan” demikian pungkasnya, mengakhiri sambutannya.

Selanjutnya dalam kesempatan pemberian tausiyahnya DR. Abdul Syukur mengangkat tema menggairahkan pengabdian NU, beliau menguraikan bahwa pilihan untuk bekerja dan mengabdikan diri setiap kita kepada NU adalah sebuah pilihan hidup yang harus di rawat dan sungguh-sungguh didedikasikan dengan penuh keikhlasan. “Kita menyadari PWNU Lampung sekarang ini tengah menghadapi ujian

dengan adanya gonjang-ganjing yang sama-sama kita ketahui, saya kira kita harus mampu mengelola dengan baik setiap persoalan yang ada sehingga justru akan ada kebaikannya untuk NU Lampung, yang penting kita tetap ikhlas dan sabar, sebab saya juga sering menasehati pak Kyai Soleh untuk tetap sabar menghadapi ini semua” demikian nasehatnya.

Pada bagian lain DR. Abdul Syukur mengingatkan bahwa sesuai kaidah fiqh siyasah, aktifitas yang sekarang digiatkan oleh PWNU Lampung adalah gerakan yang benar dan syah, karena merupakan produk dari hasil konferwil yang syah sesuai prosedur organisasi⁶⁰. Beliau berpesan untuk tidak usah ragu-ragu melaksanakan kegiatan-kegiatan atau program yang bermanfaat, sekaligus pada kesempatan tausiyahnya menyarankan agar di sekretariat yang baru ini dilakukan kegiatan pelatihan untuk para kader qori dan qoriah di lingkungan NU, malah beliau menyatakan kesediannya menjadi fasilitator kegiatan tersebut. Dalam rangka memastikan kaderisasi di Lingkungan NU beliau juga menyarankan agar mulai digagas inisiatif pendirian pesantren mahasiswa. Mengakhiri tausiyahnya beliau didaulat mengimami pembacaan do'a.

Seusai rangkaian acara pengajian, kegiatan Lailatul Ijtima dilanjutkan dengan diskusi atau dialog pada kesempatan itu mengambil tema tentang persoalan keorganisasian. Dialog yang dipandu oleh Ichwan Adji Wibowo tersebut dilaksanakan

⁶⁰ *Dokumentasi*, Abdul Syukur, Model Dakwah Multikultural Nahdlatul Ulama Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama Di Lampung, Laporan Hasil Penelitian Individu, 2014, h. 101

dalam suasana egaliter, santai dan rileks tanpa mengurangi bobot dan semangat diskusi yang dikembangkan. Kesempatan pertama menyampaikan pandangannya adalah sahabat Bujung beliau merespon positif gagasan yang disampaikan pak Dr. Abdul sykur tentang inisiatif memberikan ruang bagi para qori atau peminat pelatihan qori, “saya kira gagasan yang disampaikan pak Kyai DR. Abdul Syukur patut kita apresiasi, dan kita memahami NU punya lembaga khusus yang menampung para peminat tanfidul qur’an tersebut, saya kira sudah saatnya PWNU segera menginisiasi kegiatan rutin bertempat di PWNU ini untuk memfasilitasi kegiatan bagi para qori dan para hafidul qur’an tersebut” pungkasnya.

Selanjutnya kesempatan kedua, sahabat Reka Putra (ketua PW IPNU Provinsi Lampung) mengungkapkan bahwa ia menyambut baik kegiatan-kegiatan seperti ini yang memberikan ruang bagi para penggiat NU untuk saling menuangkan gagasan-gagasan penting bagi kemajuan NU khususnya NU Lampung, pada saat yang sama ia mengungkapkan kegelisahan banyak hal tentang eksistensi NU hari ini, salah satunya tentang betapa banyaknya kader-kader muda NU yakni para pelajar NU yang mayoritas di perdesaan berasal dari keluarga kurang mampu kesulitan untuk melanjutkan studi S1, dia menyarankan harus ada itikat dan upaya dari PWNU untuk memfasilitasi program-program pemberian bea siswa bagi anak-anak NU yang berprestasi. Pandangan yang disampaikan Reka putra tersebut direspon baik oleh seluruh peserta diskusi termasuk oleh Kyai Soleh bajuri selaku ketua PWNU, dan salah satunya memberikan tanggapannya adalah DR. Aom Kharomain (wakil ketua

PWNU) selaku akademisi unila ia berpandangan bahwa ke depan PWNU harus melakukan terobosan dan melakukan komunikasi dengan para rektor perguruan tinggi negeri di provinsi Lampung dan selanjutnya dituangkan dalam MoU, selanjutnya dalam tataran teknis implementasi atas MoU tersebut dijalankan oleh organ-organ NU yang spesifikasi tugasnya sesuai dengan masalah tersebut.

Selanjutnya kesempatan ketiga dari sahabat Mursadin atau yang lebih dikenal dengan sebutan Miko, menuangkan gagasannya terkait dengan persoalan perburuhan, ia mendorong agar PWNU provinsi Lampung memulahi memberikan perhatian khusus terhadap eksistensi perburuhan, utamanya para buruh nahdliyin yang tersebar diberbagai perusahaan di provinsi Lampung, menanggapi miko, sahabat bujung menyampaikan bahwa NU telah memiliki ormas Sarbumusi, “saya kurang tahu apakah periode lalu sarbumusi sudah ada atau belum di provinsi Lampung, yang jelas saya mendukung agar ke depan segera dihidupkan sarbumusi Lampung” demikian sarannya. Selanjutnya secara berturut-turut menyampaikan pendapat dan gagasannya pada kesempatan diskusi tersebut adalah, Fery mengungkap persoalan rekrutmen banser dan jaminan atas keberlanjutan pasca rekrutmen tersebut. Kemudian Ir, Agus Arubusman, menyampaikan perlunya melakukan konsolidasi internal agar PWNU dengan seluruh badan otonom, lembaga dan lajnahnya mampu bersinergi sehingga seluruh gagasan yang muncul mampu diakomodasi dan dijalankan dengan baik. Disambung Sahabat Mutaqin (keua PC PMII Bandar Lampung) menyampaikan agar ke depan PWNU beserta seluruh perangkatnya agar lebih fokus memberikan

perhatiannya kepada jamaah NU; sekaligus mengungkapkan keprihatinannya agar NU dan banom-banomnya agar saling bersinergi supaya tidak terkesan berjalan sendiri-sendiri.

Menambahi dalam diskusi tersebut, sahabat Solihin (wakil ketua) yang lebih dikenal dengan coing, menyampaikan bahwa proses perjalanan diskusi ini sangat menarik dan menurut beliau ini jika teruas dikembangkan bukan tidak mungkin ini menjadi “pintu masuk” bagi tersedianya solusi atas semua persoalan keorganisasian melalui media lailatul Ijtima seperti ini.

Menanggapi seluruh proses diskusi tersebut Drs. Ariyanto Munawar selaku sekretaris PWNU Provinsi Lampung periode 2012-2017 merespon positif akan tetapi tanpa bermaksud mematahkan semangat seluruh peserta diskusi beliau mengingatkan agar tetap berfikir realistis “kita boleh saja berfikir dan bermimpi setinggi-tingginya, tapi pada saat yang sama kita harus ingat bahwa kita harus memastikan kaki kita tetap menginjak bumi” demikian beliau mengingatkan, selanjutnya ia berujar “saya membayangkan ketika kita dengan begitu dengan mudah dan antusias atas gagasan-gagasan besar itu, bukan tidak mungkin 5 tahun kedepan, kalian semua akan menuntut kami PWNU atas janji-janji pada malam lailatul Ijtima ini” demikian beliau meyakinkan, “kuncinya kedepan kita harus menyiapkan sistem agar organisasi ini mampu bekerja dan mengembangkan kinerjanya dengan baik, yaitu harus tersedianya tata kerja yang efektif, sehingga kerja-kerja organisasi jauh lebih terukur dan membumi”.

D. Bentuk-bentuk Pembinaan Kader Da'i Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung

Sementara ini pengurus LDNU merekrut da'i-da'i dari:

1. Mubaligh-mubaligh Nahdlatul Ulama yang sudah menjadi anggota tetapi belum terkoordinir.⁶¹

Perkembangan zaman telah menghantarkan rotasi masa berubah secara revolusi sehingga tak terasa sosio-kultur dan budaya masyarakat secara implisitpun berubah. Arus perputaran yang begitu cepat ini dengan spontan pula telah mampu membenturkan tantangan yang sifatnya fundamental tergeser menjadi nisbi. Seiring dengan kondisi yang sangat situasional inilah, maka banyak kata, kalimat maupun paragraf lari dari artikulasi yang sesungguhnya. Nabi Muhammad SAW ketika berkhotbah di Arafah, itulah khotbah akhir pada haji terakhir. Nabi berbicara perlahan-lahan. Ia ingin setiap kalimat dicamkan pendengarnya. Nabi juga ingin, agar yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir. Kalimat itu berbunyi sebagai berikut: “Rubba Muballighin Aw’ A Min Sami”, artinya yang menyampaikan sering lebih dapat memelihara dari pada orang yang mendengarkan saja.

Begitulah lahir kata mubaligh. Sejak itu, sepanjang sejarah Islam ada sekelompok umat yang bekerja untuk menyampaikan pesan Nabi. Mereka

⁶¹ Wawancara dengan Imam Mahali Sekrestaris LDNU Provinsi Lampung Tanggal 11 Juli 2017

bukan saja dihormati karena memelihara hazanah ilmu Islam, tapi juga disegani umat. Karena merekalah yang sebenarnya memelihara eksistensi Islam. Merekalah pewaris para Nabi, benang sejarah yang terentang sejak Adam sampai akhir zaman.

Dalam berdakwah seorang mubaligh dituntut mampu memberikan pencerahan bagi seluruh umat, tapi dalam berdakwah, mubaligh ada beberapa tantangan yang harus dilewati. Topik inilah yang menjadi pokok bahasan saat silaturahmi bersama Rois AM PBNU yang diselenggarakan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Sulawesi Selatan di Auditorium KH Muhyiddin Zain Universitas Islam Makassar (UIM), Sabtu (20/5/2017). Rois Syuriah Nahdlatul Ulama Kota Makassar KH. Baharuddin HS, menyebutkan ada beberapa strategi dakwah dilakukan bagi seorang mubaligh, utamanya para mubaligh Nahdlatul Ulama (NU) yakni harus bersikap adil dan menyeimbangkan sikap⁶². “Seorang mubaligh bersikap adil dalam arti menyeimbangkan wahyu dan akal serta sikap seseorang mubaligh selalu bersikap positif,” ucapnya.

Lebih lanjut Baharuddin menjelaskan, ketika sikap ini dapat diaktualisasikan dengan baik, khususnya seluruh pendakwah NU, maka dakwah yang dijalankan dapat berjalan lancar. Tak kalah penting menjalin kerjasama serta saling mendukung dan membantu, merangkul secara

⁶²*Dokumentasi*, KH. Baharuddin HS, Rois Syuriah Nahdlatul Ulama Kota Makassar

keseluruhan tanpa membedakan budaya dan suku. “Nahdlatul Ulama tetap berpegang dan merangkul semua tanpa membedakan budaya suku dan budaya,” tegasnya. Sementara Rektor Universitas Islam Makassar (UIM), Dr Ir. Andi Majdah M Zain MSi, menegaskan Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi yang besar, yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia. “NU organisasi yang besar untuk itu seluruh jamaah Nahdlatul Ulama diberikan dukungan yang kuat dalam berdakwah sehingga kedepannya para mubalig Nahdlatul Ulama lebih intensif dalam berdakwah,” tuturnya.

Organisasi Nahdlatul Ulama lanjut Majdah, pendakwahnya yang ada di tengah masyarakat harus memberikan pencerahan yang lebih mengutamakan toleransi dan tidak mudah diprovokasi. Sementara itu, Mubalig NU, H. Amirullah Amri, menyebutkan, seorang Mubalig harus memiliki keberanian dan semangat karena mubalig memiliki tantangan⁶³. H. Amirullah Amri menyebut bahwa seorang mubalig adalah pembela tauhid untuk itu setiap umat muslim memiliki kewajiban dalam berdakwah walaupun satu ayat. Namun, yang menjadi tantangan pendakwah saat ini adalah kurangnya dukungan media dan minimnya pendidikan agama Islam bagi generasi muda. “Berdakwah itu tidak hanya seorang mubaligh untuk mengunjungi beberapa tempat. Tapi, berdakwah juga harus didukung media, baik elektronik dan cetak,” tandasnya.

⁶³ Wawancara, Mubalig NU, H. Amirullah Amri

2. Dengan merekrut kader-kader muda Nahdlatul Ulama untuk dijadikan kader da'i itu dari mahasiswa pemuda seperti anshor PMII⁶⁴

Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai 'pemihak' dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut (Nano Wijaya). Dalam hal membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut, seorang kader dapat berasal dari luar organisasi tersebut dan biasanya merupakan simpatisan yang berasal dan bertujuan sama dengan institusi organisasi yang membinanya. Pada umumnya penggunaan kata 'kader' sangat lekat pada partai politik, dengan harapan, para kader tersebut kelak dapat meneruskan kepengurusan atau kepemimpinan organisasi. Namun organisasi kemasyarakatan juga mempunyai kader-kader yang membantu tugas ormas tersebut, misal: kader kesehatan; yaitu mereka bukan pegawai dinas yang melaksanakan fungsi kesehatan. Kaderisasi merupakan usaha pembentukan seorang kader secara terstruktur dalam organisasi yang biasanya mengikuti suatu silabus tertentu. Kader diambil dari istilah yang diperkenalkan Lenin pada masa pembentukan Partai Komunis Sovyet.

Ketua Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PC IPNU) Kabupaten Lampung Tengah, Andi Sobihin mengingatkan kader muda

⁶⁴ Wawancara dengan Imam Mahali Sekrestaris LDNU Provinsi Lampung Tanggal 11 Juli 2017

Nahdlatul Ulama jangan salah pilih organisasi kampus. Pilih organisasi mahasiswa yang bernafaskan Ahlussunnah wal Jamaah Annahdliyyah. “Mahasiswa baru harus berhati-hati dalam memilih organisasi, karena ketika kita masuk kampus banyak sekali pendaftaran stand-stand organisasi-organisasi mahasiswa yang berlabel Islam. Maka dari itu, kader muda Nahdlatul Ulama jangan salah pilih organisasi di kampus,” kata alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Metro Lampung ini⁶⁵, Senin (7/8).

Hal ini menurut Andi, penting disampaikan karena bulan-bulan ini adalah masa pengenalan kampus bagi mahasiswa baru, salah satunya adalah kegiatan Orientasi Pengenalan Kampus (OPAK). Orientasi Pengenalan Kampus (OPAK) akan menjadi awal dan memahami tentang keberadaan kampus dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kampus. Menurut Andi, mahasiswa adalah kader-kader bangsa yang harus siap membawa perubahan (agent of change). Karenanya dalam memilih organisasi kampus diharapkan tidak salah pilih. “Pilih organisasi mahasiswa yang bernafaskan Ahlussunnah wal Jamaah Annahdliyyah, seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PKPT IPNU) dan Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU), “imbuhnya.

⁶⁵ *Dokumentasi*, andi sobihin Ketua Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PC IPNU) Kabupaten Lampung Tengah

Hal yang sama juga disampaikan, Wakil Sekretaris PC Gerakan Pemuda Ansor, Lampung Tengah, Miftakhul Izza, terkait pemilihan organisasi kampus yang berhaluan Aswaja, menurutnya peran orang tua ikut mengontrol putra-putrinya saat masuk Perguruan Tinggi sangatlah penting. “Dikhawatirkan jika orang tua tidak peduli terhadap putra-putri mereka, maka akan salah masuk “kamar” organisasi., Inilah tugas kita bersama untuk mengawal generasi muda Nahdlatul Ulama pasca lulus dari MA/SMK/SMA,” tandasnya. (Akhmad Syarief Kurniawan/Muslim Abdurahman).

3. Berhaluan Islam Ahlusunnah Waljamaah⁶⁶

Definisi Aswaja Secara umum adalah : satu kelompok atau golongan yang senantiasa komitmen mengikuti sunnah Nabi SAW dan Thoriqoh para sahabatnya dalam hal aqidah, amaliyah fisik (fiqih) dan hakikat (Tasawwuf dan Akhlaq). Sedangkan definisi Aswaja secara khusus adalah: Golongan yang mempunyai I'tikad/keyakinan yang searah dengan keyakinan jamaah Asya'iroh dan Maturidiyah. Pada hakikatnya definisi Aswaja yang secara khusus bukan lain adalah merupakan juz dari definisi yang secara umum, karena pengertian Asya'iroh dan Ahlussunnah adalah golongan yang komitmen berpegang teguh pada ajaran Rasul dan para sahabat dalam hal aqidah. namun penamaan golongan Asya'iroh dengan nama Ahlusunnah Wa

⁶⁶ Wawancara dengan Imam Mahali Sekrestaris LDNU Provinsi Lampung Tanggal 11 Juli 2017

Al Jamaah hanyalah sekedar memberikan nama juz dengan menggunakan namanya kulli.

Syaih Al Baghdadi dalam kitabnya Al Farqu bainal Firq mengatakan : pada zaman sekarang kita tidak menemukan satu golongan yang komitmen terhadap ajaran Nabi dan sahabat kecuali golongan Ahlussunnah wal jamaah. Bukan dari golongan Rafidah, khowarij, jahmiyah, najariyah, musbihah, ghulat, khululiyah, Wahabiyah dan yang lainnya. Beliau juga menyebutkan; bahwa elemen Alussunnah waljamaah terdiri dari para Imam ahli fiqih, Ulama' Hadits, Tafsir, para zuhud sufiyah, ulama' lughat dan ulama'-ulama' lain yang berpegang teguh paa aqidah Ahli sunnah wal jamaah.

Secara ringkas bisa disimpulkan bahwa Ahlu sunnah wal jamaah adalah semua orang yang berjalan dan selalu menetapkan ajaran Rasulullah SAW dan para sahabat sebagai pijakan hukum baik dalam masalah aqidah, syari'ah dan tasawwuf. Menurut Imam Ahmad bin Hanbal, sifat Ahlus Sunnah wal Jamaah antara lain:

- Beriman kepada Allah dna Rasul-Nya
- Mengakui (mengimani) semua yang dibawa para nabi dan rasul
- Mengetahui hak orang salaf yang telah dipilih oleh Allah untuk menyertai Nabi-Nya

Mendahulukan Abu Bakar, Umar, dan Utsman serta mengakui hak Ali bin Abi Thalib, Zubair, Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqqash, Said bin Zaid bin Amr bin Nufail atas para sahabat yang lain merekalah sembilan orang yang telah bersama-sama Nabi Saw berada diatas Gunung Hira'.

Ahlussunnah wal Jamaah itu tidak identik dengan kelompok atau madzhab tertentu, tetapi siapa saja yang memenuhi kualifikasi di atas.

Hasil dari pengkaderan hanya pendataan yang kemudian dilegalisasi. Untuk periode ini mengenai efektif atau tidaknya belum dilakukan evaluasi.⁶⁷

1. Tujuan Pembinaan Kader Da'i Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung

Tujuan pengkaderan da'i Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) disamping untuk meningkatkan kredibilitas da'i juga merupakan tempat untuk mendidik dan mencetak kader baik dilembaga formal maupun informal sehingga kedepan diharapkan para kader yang telah dididik tersebut dapat meneruskan bahkan mewujudkan tujuan dari Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) sesuai dengan Anggaran Dasar dan Rumah Tangga⁶⁸. Organisasi untuk manfaat dari kaderisasi da'i dirasakan setiap kader akan perubahan yang baik dalam perilaku mereka dan semakin bertambahnya ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan mereka, dapat menyampaikan pesan Islam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Efek Pembinaan Kader Da'i Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung

Hasil pengkaderan da'i yang dilakukan Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) bias dilihat dari peningkatan kesiapan dan kesanggupan para kader dalam memberikan ilmunya kepada masyarakat, serta keberhasilan

⁶⁷ Imam Mahali, Op.Cit

⁶⁸ *Dokumentasi*, AD ART Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung

mereka pada bidang dakwah namun tetap saja kaderisasi ini memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri karena untuk melahirkan kader-kader yang professional dan berkredibilitas itu sanga tsulit, maka hendaklah program kaderisasi yang dilakukan dengan jadwal yang lebih sering dan tidak hanya mengedepankan metode penyampaian saja namun juga harus lebih memperhatikan isi materi dakwah.

Dari hasil analisa data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka secara umum pembinaan kader da'i Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) sudah terlaksana dan melahirkan beberapa da'i dan da'iah yang cukup mumpuni seperti DR Abdul Syukur, M.Ag, Buchori Muslim, LC, M.A, Suparman Abdul Karim, S. Ag dan masih banyak lainnya. Akan tetapi untuk menciptakan da'i yang professional dan berkredibilitas tinggi belum terlaksana karena kader yang berprestasi hanya mampu dalam penyampaian namun untuk isi materi mereka belum menguasai layaknya da'i dan da'iah professional yang ada di Indonesia, namun kegiatan yang dilakukan Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) dalam kaderisasi mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak baik dari birokrasi maupun masyarakat, karena mampu melahirkan para pendakwah yang maumenegakan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

BAB IV

PEMBINAAN KADER DAI LEMBAGA DAKWAH NAHDLATUL ULAMA (LDNU) PROVINSI LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERDAKWAH

A. Pembinaan Kader Dai Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU)

Provinsi Lampung

Data yang didapatkan di BAB ini adalah analisis penulis berdasarkan teori yang ada di BAB II dan data yang ada di BAB III dengan alat pengumpulan data yang penulis sampaikan di BAB I. Analisis data yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan analisis kualitatif, artinya di sini penulis menguraikan data-data dalam bentuk kalimat.

Untuk data pembinaan kader DAI lembaga dakwah nahdlatul ulama(LDNU) dalam meningkatkan kemampuan berdakwah diperoleh dari wawancara dan observasi. Populasinya adalah seluruh pengurus dan anggota LDNU yang sudah penulis sampaikan pada BAB I halaman 13 dengan jumlah sebanyak 43 orang'

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu pengurus Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU), Upaya yang dilakukan untuk pembinaan kader dai oleh pengurus lembaga dakwah nahdlatul ulama dalam meningkatkan kemampuan berdakwah terbagi menjadi beberapa kegiatan pembinaan. Sarana pembinaan yang digunakan adalah

a. Pembuatan Bulletin

Tujuan pembuatan bulletin adalah untuk membuat daya tarik bagi minat pembaca karena lebih singkat. Adapun ciri-ciri bulletin yaitu, dibuat oleh suatu lembaga, organisasi atau yayasan tertentu yang berisi bisa pemikiran suatu lembaga, organisasi tersebut. Setiap edisi memiliki tema yang berbeda.

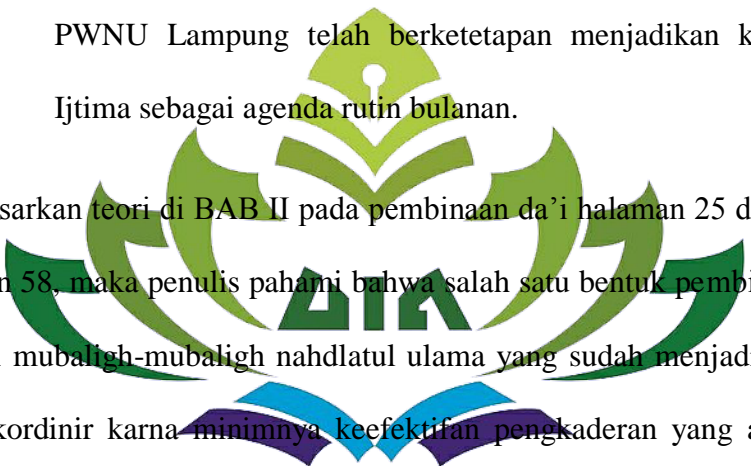
b. Halaqah

Istilah Halaqah (lingkaran) menggambarkan sekelompok kecil muslim yang berjumpa di waktu yang telah ditetapkan mempelajari dan mendalami ajaran Islam. Halaqah disebut juga dengan mentori ta'lim, tarbiyah yang terdiri dari sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Biasanya ahli halaqah dipimpin oleh seorang murobbi atau naqib. Murobbi bekerjasama dengan peserta halaqah untuk mencapai tujuan halaqah yaitu membentuk muslim yang Islami dan berakarakter da'i.

c. Lailatul ijtima'

Bagi warga NU kegiatan LI sangat bermanfaat sebagai ajang silaturahmi juga sebagai sharing komunikasi pengurus dengan warga atau anggotanya terkait masalah keorganisasian dan juga keagamaan yang berkembang dimasyarakat. Dengan semangat LI ini diharapkan warga NU dapat memperkuat ajaran aqidah Islamiyah `ala Ahlissunnah Waljama`ah.

PWNU Provinsi Lampung Periode 2012 – 2017 menggelar pengajian Lailatul Ijtima, pada hari Rabu, 15 Jumadil akhir 1434 H yang bertepatan dengan tanggal 27 Maret 2013, bertempat di sekretariat PWNU Provinsi Lampung, tepatnya di bilangan Jl. Cut Mutia Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Kegiatan kali ini merupakan penyelenggaraan Lailatul Ijtima kali ke-2 sejak digagas pelaksanaan lailatul ijtima pertama pada tanggal 2 Maret yang lalu, selanjutnya PWNU Lampung telah berketetapan menjadikan kegiatan lailatul Ijtima sebagai agenda rutin bulanan.



Berdasarkan teori di BAB II pada pembinaan da'i halaman 25 dan data di BAB III halaman 58, maka penulis pahami bahwa salah satu bentuk pembinaan kader da'i terdiri dari mubaligh-mubaligh nahdlatul ulama yang sudah menjadi anggota tetapi belum terkordinir karna minimnya keefektifan pengkaderan yang ada di lembaga dakwah nahdlatul ulama(LDNU) provinsi lampung ini. Hal ini dapat dilihat pada BAB III halaman 60. Padahal seharusnya hal yang paling penting di dalam suatu organisasi itu adalah pengkaderan dan perekrutan calon-calon anggota baru yang berkualitas agar sebuah organisasi itu dapat berkembang dengan baik dan menghasilkan da'i- da'i yang berkualitas pula

Metode pembinaan da'i dalam BAB II halaman 26 dan data di BAB III halaman 51, maka penulis dapat dipahami bahwa tutor/murabbi pengurus lembaga dakwah nahdlatul ulama dan pemateri dalam kegiatan rutin yang ada diadakan oleh NU

menggunakan metode ceramah dan program lailatul ijtima' dalam menyampaikan materi. Setelah materi disampaikan kemudian diadakan Tanya jawab dan diskusi.

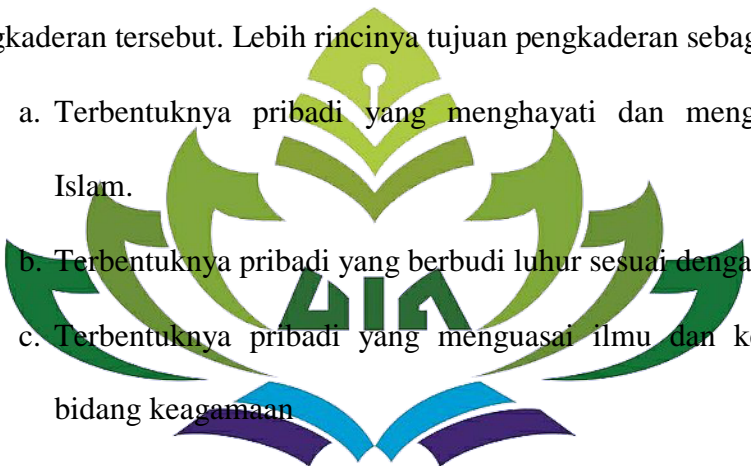
Tujuan pembinaan da'I berdasarkan teori di BAB III halaman 29,30 Tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik. Menjadikan orang baik itu berarti menyelamatkan orang itu dari kesesatan, dari kebodohan, dari kemiskinan dan dari keterbelakangan. Oleh karena itu sebenarnya dakwah bukan kegiatan mencari atau menambah pengikut, tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau menyadarkan orang didakwahi tentang perlunya bertauhid dan berperilaku baik. Semakin banyak yang sadar beriman dan berakhlak, maka masyarakat akan semakin baik. Artinya tujuan dakwah bukan memperbanyak pengikut, tetapi mem-perbanyak orang yang sadar akan kebenaran Islam. Sebab dengan semakin banyaknya orang yang sadar kepada kebenaran Islam, masyarakat atau dunia akan menjadi semakin baik dan semakin tentram.

Pengkaderan da'i dalam BAB II halaman 31,32,33 penulis dapat memahami bahwasan nya Pandangan umum mengenai kaderisasi suatu organisasi dapat dipetakan menjadi dua ikon secara umum. Pertama, pelaku kaderisasi (subyek). Dan kedua, sasaran kaderisasi (obyek). Untuk yang pertama subyek atau pelaku kaderisasi sebuah organisasi adalah individu atau sekelompok orang yang dipersonifikasikan dalam sebuah organisasi dan kebijakan-kebijakannya yang

melakukan fungsi regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas organisasi. Sedangkan yang kedua adalah obyek dari kaderisasi, dengan pengertian lain adalah individu-individu yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi organisasi.

Sifat sebagai subyek dan obyek dari proses kaderisasi ini sejatinya harus memenuhi beberapa fondasi dasar dalam pembentukan dan pembinaan kader-kader organisasi yang handal, cerdas dan matang secara intelektual dan psikologis.

Tujuan pengkaderan secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha pengkaderan tersebut. Lebih rincinya tujuan pengkaderan sebagai berikut:

- 
- a. Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
 - b. Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syariat Islam.
 - c. Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang keagamaan
 - d. Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan memimpin.
 - e. Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkan kearah yang dicita-citakan.

Dengan demikian tujuan pengkaderan sebagai sebuah pembinaan para anggota kader bertujuan menciptakan kader-kader yang ideal yang akan mendukung dan melaksanakan cita-cita organisasi atau lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka penulis dapat pahami bahwa kegiatan rekrutmen dan pengkaderan da'i di Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dengan merekrut da'i-da'i dari mubaligh-mubaligh Nahdlatul Ulama yang sudah menjai anggota tetapi belum terkoordinir, merekrut kader-kader muda Nahdlatul Ulama untuk dijadikan kader da'i itu dari mahasiswa pemuda seperti ANSHOR dan PMII, dan merekrut calon-calon da'i yang berhaluan islam ahlusunah waljamaah.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kaderisasi Da'i Lembaga

Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung

Sudah sewajarnya apabila kita menghendaki sesuatu keberhasilan dalam proses berdakwah tetapi itu semua tidak terlepas dari berbagai hambatan dan cobaan namun masih banyak pula faktor yang memberikan dorongan untuk menegakan kalimat-kalimat Allah SWT. Demikian pula pelaksanaan dakwah tidak pernah terlepas dari faktor pengahambat dan pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, pembinaan kaderisasi da'i Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwahnya antara lain:

1. Faktor Pendukung

Yang menjadi pendukung dari kegiatan pembinaan kader da'i Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah, diantaranya:

- a. Pengurus dan anggota LDNU Provinsi Lampung adalah pekerja dakwah yang memang sudah terbiasa berdakwah dan diutamakan alumni pondok pesantren dan perguruan tinggi.
- b. Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) merupakan lembaga yang dinaungi oleh pihak PWNU yang menangani bidang kelembagaan NU, baik kegiatan LDNU maupun masalah LDNU.
- c. Dukungan pihak luar baik masyarakat maupun karyawan terhadap kegiatan yang diadakan oleh Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama(LDNU) walaupun hanya sebagai rekrutmen, tapi sangat luar biasa dalam memberi dukungan kepada pengurus dan para kader Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama(LDNU)

2. Faktor Penghambat

Yang menjadi pendukung dari kegiatan pembinaan kader da'i Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah, diantaranya:

- a. Karena kurang tertibnya management organisasi
- b. Sistem pengkaderan yang belum efektif.
- c. Kurangnya antusias dari pengurus Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam melakukan pengkaderan dan pembinaan da'i.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diamati dan disajikan pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan kader da'i Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam meningkatkan kemampuan berdakwah para kadernya. Sementara ini para pengurus LDNU melakukan pembinaan dengan merekrut da'i-da'i dari:
 - a. Mubaligh-mubaligh Nahdlatul Ulama yang sudah menjadi anggota tetapi belum terkoordinir.
 - b. Dengan merekrut kader-kader muda Nahdlatul Ulama untuk dijadikan kader da'i itu dari mahasiswa pemuda seperti anshor PMII
 - c. Berhaluan Islam ahlusunah waljamaah

Hasil dari pembinaan pengkaderan hanya pendataan yang kemudian dilegalisasi. Untuk periode ini mengenai efektif atau tidaknya belum dilakukan evaluasi.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan kader da'i antara lain:
 - a. Faktor Pendukung, pengurus dan anggota LDNU Provinsi Lampung adalah:

pekerja dakwah yang memang sudah biasa berdakwah dan diutamakan alumni pondok pesantren dan perguruan tinggi. Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) merupakan lembaga yang dinaungi oleh pihak PWNU yang menangani bidang kelembagaan NU, baik kegiatan LDNU maupun masalah LDNU. Dukungan pihak luar baik masyarakat maupun karyawan terhadap kegiatan yang diadakan oleh Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama(LDNU) walaupun hanya sebagai rekrutmen, tapi sangat luar biasa dalam memberi dukungan kepada pengurus dan para kader Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama(LDNU)

- 
- b. Faktor penghambatnya yaitu karena kurang tertibnya management organisasi dan system pengkaderan yang belum efektif. Kurangnya antusias dari pengurus Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam melakukan pengkaderan dan pembinaan da'i.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang disajikan maka penulis memberikan saran kepada:

1. Pengurus LDNU Provinsi Lampung

- a) agar lebih tertib dalam menjalankan management organisasi berdasarkan tugasnya serta melakukan system pengkaderan efektif dan selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja anggota dan pengurus.

- b) Anggota LDNU Provinsi Lampung agar selalu kompak dan lebih giat mengikuti program-program LDNU Provinsi Lampung.
- c) Sebaiknya dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kader da'i harus lebih selektif dan dilaksanakan pula evaluasi rutin
- d) Posisikan kader pada kemampuan yang dimilikinya, jangan memberikan amanah kepada kader yang belum memiliki kemampuan.

2. Kader /Mahasiswa/ Anggota LDNU Provinsi Lampung

- a) Untuk mahasiswa dan masyarakat agar lebih selektif dalam memilih organisasi mahasiswa atau organisasi masyarakat yang akan diikuti.
- b) Hendaknya seluruh kader mengetahui dan menyadari pentingnya pembinaan dalam pengkaderan da'i.
- c) Ikuti semua pembinaan yang ada, maka akan terasa perubahan dalam diri, terutama pada kualitas dan kemampuan yang kita miliki.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kemampuan dan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini, semua ini disebabkan karena keterbatasan dan pengalaman penulis, oleh sebab itu kritik dan saran sangat penulis harapkan guna memperbaiki skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik moril maupun materil sehingga terselesainya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah menjaga dan melindungi serta memudahkan semua urusan kita semua Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Amzah, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Vi*, Jakarta, Renika Cipta, 2006
- Awaludin, Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang, RaSAIL, 2005
- Ashari, Safari Imam, *Suatu petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983
- Badruttamam, Nurul *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, Jakarta, Grafindo, 2005
- Bakar, Hasanunudin Abu, *Visi dan Misi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia*, Jakarta, Media Dakwah, 1999
- Cahyadi, *Prinsip-Prinsip Dakwah*, Yogyakarta, Izzan Pustaka, 2005
- Daradjat, Zakiya, *Ilmu Jiwa Raga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976
- Dermawan, Andy, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Jakarta, Prenada Media, 2006
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, CV. Diponegoro, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1994
- Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia, 2012
- Habib, M. Syafaat, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta, Wijaya, 1982
- Hamka, *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, Jakarta, Uminda, 1982

Hasanuddin, A.H, *Retorika Dakwah dan Publistik dalam kepemimpinan*, Surabaya, Usaha Nasional 1982

Helmy, Masdar, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, Semarang, CV Thoha Putra, tt

Huda, Moh. Nur *Keputusan-Keputusan Musyawarah Nasional Lembaga Da'i Nahdlatul Ulama (LDNU)*, Jakarta, Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia, 2012

_____, *Muktamar LDNU*, Jakarta, Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat

Ismail, Ilyas, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, Jakarta, Paramadani, 2006

Latif, Nasarudin, *Teori Dan Praktis Dakwah Islamiah*, Jakarta, Firma dara

Lexi, Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2001

Malayu, Hasibuan, *Organisasi & Motivasi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, Ekonisia, 2005

Mubarak, Zakky, *Dakwah dan Globalisasi*, Jakarta, ELSAS, 2000

Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007

Raqith, Hamad Hasan, *Meraih Sukses Perjuangan Da'i*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2011

Rifai, Moh. *1300 Hadis Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim*, Semarang, Wicaksono

S .Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, Jakarta, Bulan Bintang, 1994

Salim, Peter, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English, 2002

Shaleh, Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977

Somad, Idris Abdul, *Diklat ilmu dakwah*, Depok, T.pn., 2004

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 104-106. Takariawan,

Tamrin, M, *Diklat Metodologi Dakwah*, Jakarta, YPI Ibnu Sina, tt

Tasmaran, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, CV. Gaya Media Pratama, 1987

Tualeha, Hamzah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Surabaya, Offset Indah, 1993

Ya'qub, Hamzah, *Publistik Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung, CV. Diponegoro, 1986



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Sejarah dan perkembangan LDNU Provinsi Lampung ?
2. Berapa periode kepemimpinan LDNU Provinsi Lampung ?
3. Bagaimana proses pergantian pengurus di LDNU Provinsi Lampung ?
4. Apakah ada kartu keanggotaan LDNU Provinsi Lampung ?
5. Apa saja program kerja LDNU Provinsi Lampung ?
6. Bagaimana sistem pembinaan dan pengkaderan da'i LDNU Provinsi Lampung ?
7. Efektif atau tidak kah pembinaan kader da'i di LDNU Provinsi Lampung ?
8. Apa saja program-program dakwah LDNU Provinsi Lampung ?
9. Faktor penghambat dan pendukung pembinaan kader LDNU Provinsi Lampung ?
10. Apakah ada dai kondang dari LDNU Provinsi Lampung ?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

1. Mengamati rutinitas pembinaan da'i Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung
2. Mengamati anggota yang aktif pembinaan da'i Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung
3. Mengamati bagaimana paramentor atau Kiyai melakukan pembinaan da'i Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung
4. Mengamati hasil dari pembinaan da'i Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung



Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

1. Mencari data sejarah berdirinya Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama
(LDNU) Provinsi Lampung
2. Mencari data jumlah anggota Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama
(LDNU) Provinsi Lampung
3. Mencari struktur kepengurusan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama
(LDNU) Provinsi Lampung



Lampiran 4 Daftar Anggota Kepengurusan LDNU Provinsi Lampung

Berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Wilayah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (PW.LDNU) Provinsi Lampung Nomor: 02/KPTS-LDNU/BL.A.II/X/2014.

Tentang

**PENETAPAN DA’I/DAIYAH NAHDLATUL ULAMA
ANGGOTA PENGURUS WILAYAH LEMBAGA DAKWAH
NAHDLATUL ULAMA (PW. LDNU)
PROVINSI LAMPUNG**

NO	NPDNU	NAMA	KETERANGAN
1	20141206 1 001	Dr. Abdul Syukur, M.Ag	
2	20141206 1 002	Drs. Heriyuddin Yusuf	
3	20141206 1 003	Hi. Heri Iswayudi, M.Ag	
4	20141206 1 004	Muhidin Penata Gumilang, S.E	
5	20141206 1 005	Prof. Dr. H. MA. Aehlami, HS, M.A	
6	20141206 1 006	KH. Buchori Muslim, LC, M.A	
7	20141206 1 007	Dr.H. Ainul Ghoni, S.H., M.Ag	
8	20141206 1 008	Rosidi, M.A	
9	20141206 1 009	Drs. H. Basyaruddin Maisir	
10	20141206 1 010	KH. Suparman Abdul Karim, S. Ag	
11	20141206 1 011	Abdul Aziz, S.H., S.Pd.I	
12	20141206 1 012	Muhammad Syafi’udin, S.Ag	
13	20141206 1 013	M. Yahya, S.Ag	
14	20141206 1 014	Edi Muslimin, S.Ag	
15	20141206 1 015	Ismail Soleh, S.Ag	
16	20141206 1 016	KH. Lasno Hamid Al. Asna, S.Pd.I	
17	20141206 1 017	Ki. A. Ruba’i	

18	20141206 1 018	Imam Mahali, S.Ag., M.Kom.I	
19	20141206 1 019	Ali Syahbana, S.Pd.I	
20	20141206 1 020	Sanusi,S.Ag	
21	20141206 1 021	IwanSetiawan, S.Ag., M.Ag	
22	20141206 1 022	Hendryadi, M.H.I	
23	20141206 1 023	M. Jayus, M.H.I	
24	20141206 1 024	FahrulUlum, S. Ag	
25	20141206 1 025	Drs. H. AbiZarin	
26	20141206 1 026	SofyanHadi, S.Ag., M.Kom.I	
27	20141206 1 027	Eva Yenani, S.Pd.I	
28	20141206 1 028	Mujiati, S.Ag	
29	20141206 1 029	Hamam Syafe'i. MZ, S.Ag	
30	20141206 1 030	Tajudin Nur, S.Sos.I	
31	20141206 1 031	Fenti Anggraini, S.Ag	
32	20141206 1 032	M. Soleh, S. Ag, M. Kom.I	
33	20141206 1 033	Dra. Hj. Siti Sundari	
34	20141206 1 034	Ahmad Juni Putra Wijaya, S.Ag	
35	20141206 1 035	Abdul Basith, S.Pd.I	
36	20141206 1 036	Ahmad Nasoha, S.Pd.I	
37	20141206 1 037	Mufid, S.Ag	
38	20141206 1 038	Ahmad Fadli, S.Pd	
39	20141206 1 039	Irwan Saputra, S.Kom.I	
40	20141206 1 040	Muhidin	
41	20141206 1 041	Amin Yahya	
42	20141206 1 042	Lutfi Nurjannaah	
43	20141206 1 043	Kardono	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat :jl Letnan Kolonel H.Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Diana Ulfa
NPM : 1341010108
Tahun Akademik : 2017
Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Bambang Budiwiranto.M.Ag.MA.(AS) Ph.D
JudulSkripsi : Pembinaan Kader Dai Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah

No	Tgl Konsultasi	Keterangan	Pembimbing I	Pembimbing II
1	14-11-2016	Konsultasi proposal		
2	25-11-2016	Acc judul skripsi		
3	07-12-2016	Konsultasi BAB I & II		
4	16-12-2016	Konsultasi BAB I & II		
5	09-04-2017	Acc diseminarkan		
6	18-08-2017	Konsultasi BAB I-V		
7	22-08-2017	Konsultasi BAB I-V		
8	26-10-2017	Konsultasi BAB I-V		
9	29-10-2017	Konsultasi BAB I-V		
10	03-11-2017	Acc BAB I-V		

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI

Bambang Budiwiranto.M.Ag.MA.(AS) Ph.D
NIP. 197303191997031001



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : jl.Letnan Kolonel H.Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

DAFTAR HADIR MUNAQOSYAH

Nama : Diana Ulfa
NPM : 1341010108
Tahun Akademik : 2017
Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA.(AS) Ph.D
Judul Skripsi : Pembinaan Kader Dai Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah

No	Tanggal	Pemakalah	Notulen	Ttd
1	03-12-2015	Hariyanto	Nasiruddin S.Sos	
2	18-05-2017	Pratama wijaya kususma	Nasiruddin S.Sos	
3	19-06-2017	Vera sisca yanti	Nasiruddin S.Sos	
4	14-03-2017	Khoirul amin	Nasiruddin S.Sos	
5	15-06-2017	Rani suryani	Septi anggraini M.Pd	

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA.(AS) Ph.D
NIP. 197303191997031001